

**PENERAPAN MANAJEMEN PROGRAM PEMINATAN
DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA
DI MTSN 1 PROBOLINGGO**

SKRIPSI



Oleh:

Ahmad Rifqi Rowi Sihabuddin

NIM. 19170008

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

Skripsi

**PENERAPAN MANAJEMEN PROGRAM PEMINATAN
DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA
DI MTSN 1 PROBOLINGGO**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu
persyaratan guna memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd)*

Dosen Pembimbing
Prayudi Lestantyo, M. Kom



Disusun:

Ahmad Rifqi Rowi Sihabuddin

NIM. 19170008

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI
PENERAPAN MANAJEMEN PROGRAM PEMINATAN
DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA
DI MTSN 1 PROBOLINGGO

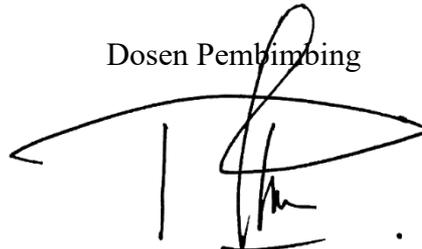
Oleh:

Ahmad Rifqi Rowi Sihabuddin

NIM. 19170008

Telah Disetujui

Dosen Pembimbing



Prayudi Lestantyo, M.Kom

NIP: 198612282020121002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd

NIP: 197811192006041001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul ”Penerapan Manajemen Program Peminatan Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Di MTsN 1 Probolinggo” oleh **Ahmad Rifqi Rowi Sihabuddin (19170008)** telah dipertahankan di depan penguji sidang dan telah dinyatakan **LULUS**

Pada tanggal 16 Desember 2024

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Penguji

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
197503102003121004

Sekretaris

Prayudi Lestantyo, M.Kom
NIP: 198612282020121002

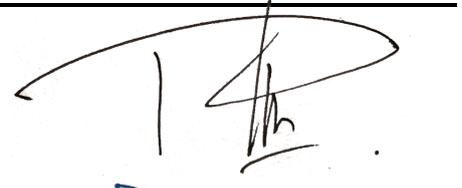
Pembimbing

Prayudi Lestantyo, M.Kom
NIP: 198612282020121002

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
196504031998031002

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prayudi Lestantyo, M.Kom

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi Ahmad Rifqi Rowi Sihabuddin

Malang, 02 Desember 2024

Lamp :-

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik kepenulisan dan membaca dari skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama : Ahmad Rifqi Rowi Sihabuddin
NIM : 19170008
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Program Peminatan Dalam
Meningkatkan Literasi Digital Siswa Di MTsN 1
Probolinggo

Oleh karena itu, selaku Pembimbing penulisan karya ilmiah penelitian skripsi dari mahasiswa diatas, maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk mempertanggung jawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Prayudi Lestantyo, M.Kom
NIP: 198612282020121002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan selesainya penulisan karya tulis ilmiah penelitian skripsi ini, Saya menyatakan bahwasanya penelitian karya tulis ilmiah ini merupakan hasil karya pribadi saya, dan belum pernah untuk diajukan oleh siapapun untuk memperoleh gelar sarjana dalam semua perguruan tinggi. Dimana penelitian ini belum pernah diterbitkan dalam semua buku cetak, kecuali dalam beberapa kalimat yang sudah disebutkan dalam daftar rujukan. Untuk itu, surat ini ditulis untuk salah satu pelengkap persyaratan keaslian tulisan untuk melaksanakan sidang skripsi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 02 Desember 2024

Hormat Saya,



Ahmad Rifqi Rowi Sihabuddin

NIM. 19170008

MOTTO

”مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ”

”Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu.

Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu.

Barangsiapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu”

(HR. Bukhori dan Muslim)¹

¹ Buku Kepenasehatan Akademik dan Uji Kompetensi Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hal.33

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami ucapkan ke hadirat Allah *Subhanahu waa Ta'ala*, karena atas segala rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Manajemen Program Peminatan Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di MTsN 1 Probolinggo” ini sebagai tugas akhir S1 (Strata-1) di jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan segala daya dan upaya, serta bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Devi Pramitha, M.Pd.I, selaku Sekretaris Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan, layanan, dan mempermudah proses penyelesaian tugas akhir.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Segenap dosen-dosen di Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah ikhlas menyalurkan ilmu pengetahuan selama ini.
7. Bapak Prayudi Lestanyo, M.Kom, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
8. Bapak Mudakkir, S.Pd, M.M, selaku Kepala Madrasah MTsN 1 Probolinggo.

9. Ibu Nurul Nur Khasanah, S.Pd, selaku Wakil Kepala Bidang Akademik MTsN 1 Probolinggo.
10. Bapak Muhammad Idris, S.Kom, selaku Koordinator Program Peminatan Teknologi Informasi MTsN 1 Probolinggo.
11. Segenap Bapak dan Ibu Guru MTsN 1 Probolinggo yang berperan aktif dalam kelancaran proses penulisan skripsi ini.
12. Segenap teman-teman Jurusan MPI Angkatan 2019, terima kasih telah memberikan pengalaman dan kesan berharga selama ini.
13. Teman-teman seduluran UKM Seni Religius, terima kasih atas pengalaman berharganya selama ini.
14. Teman-teman terdekat saya: Ihsan Hariyadi, Izul Haq, Nofal Fachri, Hafizh, Prasetyo, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan, terima kasih atas dukungan dan doa-nya selama ini.

Semoga amal baik yang penulis sebutkan di atas mendapat balasan yang setimpal dari Allah *Subhanahu waa Ta'ala*.

Walaupun skripsi ini telah selesai, penulis menyadari bahwa di dalamnya masih banyak kekurangan dan kelemahan mengingat masih terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini akan penulis terima dengan senang hati.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Malang, 02 Desember 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ahmad Rifqi Rowi Sihabuddin'. The signature is written in a cursive style and is positioned above a horizontal line.

Ahmad Rifqi Rowi Sihabuddin

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

او = û

أي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR Sampul.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
مستخلص البحث.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penerapan Manajemen	17
B. Manajemen Kurikulum	19
C. Kurikulum Merdeka	21
D. Program Peminatan.	22

1. Peminatan Peserta Didik	22
2. Tujuan dan Fungsi Peminatan Peserta Didik.....	23
E. Literasi Digital.....	25
F. Kerangka Berfikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Kehadiran Peneliti.....	30
C. Lokasi Penelitian.....	30
D. Data dan Sumber Data	31
a. Data Primer.....	31
b. Data Sekunder	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Observasi	32
2. Wawancara.....	32
3. Dokumentasi.....	33
F. Analisis Data	34
1. Kondensasi Data.....	34
2. Penyajian Data	34
3. Penarikan Kesimpulan.....	34
G. Pengecekan Keabsahan Data	35
a. Triangulasi Sumber.....	35
1. Triangulasi Teknik	35
H. Prosedur Penelitian	35
1. Tahap Persiapan.....	36
2. Tahap Pelaksanaan	36
3. Tahap Penyelesaian	36
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
1. Profil MTsN 1 Probolinggo.....	37
2. Visi & Misi Madrasah	38
1. Visi Madrasah.....	39

2. Misi Madrasah.....	40
3. Tujuan Madrasah	40
3. Tujuan Madrasah.....	40
4. Struktur Organisasi MTsN 1 Probolinggo.....	41
5. Data Pendidik & Kependidikan	43
6. Data Peserta Didik.....	44
7. Fasilitas Sarana & Prasarana.....	46
B. Paparan Data Penelitian	48
1. Perencanaan Manajemen Program Peminatan Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di MTsN 1 Probolinggo.....	49
2. Pelaksanaan Manajemen Program Peminatan Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di MTsN 1 Probolinggo.....	52
3. Evaluasi Manajemen Program Peminatan Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di MTsN 1 Probolinggo.....	59
4. Hasil Peningkatan Literasi Digital Siswa Dalam Program Peminatan Teknologi Informasi di MTsN 1 Probolinggo.....	62
BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN	66
A. Perencanaan Program Peminatan Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di MTsN 1 Probolinggo	66
B. Pelaksanaan Program Peminatan Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di MTsN 1 Probolinggo	68
C. Evaluasi Program Peminatan Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di MTsN 1 Probolinggo.....	71
D. Hasil Peningkatan Literasi Digital Siswa Dalam Program Peminatan Teknologi Informasi di MTsN 1 Probolinggo	72
BAB VI PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

1.1 Penelitian Terdahulu	10
4.5.1 Data Pendidik & Kependidikan	43
4.6.1 Data Peserta Didik MTsN 1 Probolinggo.....	44

DAFTAR BAGAN

2.1 *Kerangka Berfikir* 28

DAFTAR GAMBAR

4.1 Struktur Organisasi.....	41
4.2 Fasilitas & Sarana Prasarana	47
4.3 Prestasi Siswa	62

ABSTRAK

Sihabuddin, Ahmad Rifqi Rowi. 2024. *Penerapan Manajemen Program Peminatan Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di MTsN 1 Probolinggo*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pada era globalisasi dan revolusi teknologi, literasi digital menjadi keterampilan yang esensial bagi generasi Z untuk menghadapi perkembangan teknologi yang pesat. Kurikulum Merdeka dirancang untuk membekali siswa dengan kemampuan proaktif dalam beradaptasi dengan perubahan, termasuk memanfaatkan teknologi secara efektif. Namun, literasi digital di tingkat SMP/MTs masih kurang tereksplorasi. MTs Negeri 1 Probolinggo menjadi salah satu lembaga yang mengintegrasikan Program Peminatan Teknologi Informasi untuk meningkatkan literasi digital siswa melalui penerapan kurikulum merdeka. Penelitian ini berfokus pada penerapan manajemen program peminatan tersebut dalam upaya meningkatkan literasi digital siswa di madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen Program Peminatan Teknologi Informasi dalam meningkatkan literasi digital siswa di MTs Negeri 1 Probolinggo. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hasil peningkatan literasi digital siswa melalui program tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami penerapan Manajemen Program Peminatan dalam meningkatkan literasi digital siswa di MTsN 1 Probolinggo. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terstruktur dengan pihak terkait, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini diharapkan memberikan gambaran mendalam mengenai efektivitas program peminatan dalam mendukung literasi digital siswa.

Perencanaan program peminatan IT di MTsN 1 Probolinggo melibatkan analisis aspek positif dan negatif, pembentukan tim penjamin mutu madrasah, serta psiko-test siswa untuk menentukan program sesuai minat dengan dukungan orang tua. Pelaksanaan mengacu pada kurikulum merdeka dengan pendekatan 4C (kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas), didukung fasilitas seperti internet dan proyektor. Kendala seperti keterbatasan laptop siswa dan kompetensi guru diatasi melalui kebijakan kepala madrasah, termasuk pengadaan laptop dan pelatihan guru. Evaluasi program dilakukan secara formatif dan sumatif, menghasilkan lulusan berkompeten digital yang berprestasi hingga tingkat nasional. Hal ini menunjukkan keberhasilan manajemen program dalam meningkatkan literasi digital siswa sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kata Kunci: manajemen program peminatan, literasi digital, kurikulum merdeka, MTsN 1 Probolinggo.

ABSTRACT

Sihabuddin, Ahmad Rifqi Rowi. 2024. *The Application of Specialization Program Management in Improving Students Digital Literacy at MTsN 1 Probolinggo*. Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

In the era of globalization and technological revolution, digital literacy is an essential skill for generation Z to face the rapid development of technology. The Merdeka curriculum is designed to equip students with proactive abilities to adapt to change, including utilizing technology effectively. However, digital literacy at the junior high school level is still under-explored. MTs Negeri 1 Probolinggo is one of the institutions that integrates the Information Technology Specialization Program to improve students' digital literacy through the implementation of the independent curriculum. This study focuses on the implementation of the specialization program management in an effort to improve students' digital literacy in madrasah.

This study aims to understand the planning, implementation, and evaluation processes of the Information Technology Specialization Program management in improving students' digital literacy at MTs Negeri 1 Probolinggo. In addition, this study also aims to identify the results of improving students' digital literacy through the program.

This research uses a qualitative approach with a case study method to understand the implementation of the Specialization Program Management in improving students' digital literacy at MTsN 1 Probolinggo. Data were collected through observation, structured interviews with relevant parties, and document analysis. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model which includes data condensation, data presentation, and conclusion drawing. This approach is expected to provide an in-depth picture of the effectiveness of the specialization program in supporting students' digital literacy.

The planning of the IT specialization program at MTsN 1 Probolinggo involves analyzing positive and negative aspects, forming a madrasah quality assurance team, and psycho-testing students to determine programs according to their interests with parental support. Implementation refers to the independent curriculum with the 4C approach (collaboration, communication, critical thinking, and creativity), supported by facilities such as the internet and projectors. Obstacles such as limited student laptops and teacher competence are overcome through madrasah head policies, including laptop procurement and teacher training. Program evaluation is carried out formatively and summatively, producing digitally competent graduates who excel up to the national level. This shows the success of program management in improving students' digital literacy in accordance with educational objectives.

Keywords. *specialization program management, digital literacy, independent curriculum, MTsN 1 Probolinggo.*

مستخلص البحث

سهاب الدين، أحمد رफी روي. 2024 تطبيق إدارة برنامج التخصص في تحسين محو الأمية الرقمية للطلاب في مدرسة تساناويا الحكومية 1 بروبولينجو، برنامج دراسة إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج

Z في عصر العولمة والثورة التكنولوجية، يعد محو الأمية الرقمية مهارة أساسية للجيل للتعامل مع التطور التكنولوجي السريع. وقد صُمم منهج ميرديكا لتزويد الطلاب بالقدرة على التكيف الاستباقي مع التغيير، بما في ذلك استخدام التكنولوجيا بفعالية. ومع ذلك، فإن محو الأمية الرقمية في المرحلة الإعدادية لا يزال غير مستكشف بشكل كافٍ. تعد مدرسة الثانوية الثانوية نيجيري ساتو بروبولينجو إحدى المؤسسات التي تدمج برنامج التخصص في تكنولوجيا المعلومات لتحسين محو الأمية الرقمية للطلاب من خلال تنفيذ المنهج المستقل. يركز هذا البحث على تنفيذ إدارة برنامج التخصص في محاولة لتحسين محو الأمية الرقمية للطلاب في المدرسة.

يهدف هذا البحث إلى فهم عمليات التخطيط والتنفيذ والتقييم لإدارة برنامج التخصص في تكنولوجيا المعلومات في تحسين محو الأمية الرقمية للطلاب في مدرسة الثانوية نيجيري واحد بروبولينجو. بالإضافة إلى ذلك، تهدف هذه الدراسة أيضاً إلى تحديد نتائج تحسين محو الأمية الرقمية للطلاب من خلال البرنامج.

استخدم هذا البحث منهجاً نوعياً باستخدام أسلوب دراسة الحالة لفهم تنفيذ إدارة برنامج التخصص في تحسين محو الأمية الرقمية للطلاب في مدرسة الثانوية نيجيري وان بروبولينجو. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات المنظمة مع الأطراف المعنية وتحليل الوثائق. تم تحليل البيانات باستخدام نموذج مايلز وهوبرمان الذي يتضمن تكثيف البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. من المتوقع أن يقدم هذا النهج صورة متعمقة لفعالية برنامج التخصص في دعم محو الأمية الرقمية للطلاب.

يتضمن تخطيط برنامج تخصص تكنولوجيا المعلومات في مدرسة الثانوية نيجيري ساتو بروبولينجو تحليل الجوانب الإيجابية والسلبية، وتشكيل فريق ضمان الجودة في المدرسة، بالإضافة إلى إجراء اختبار نفسي للطلاب لتحديد البرنامج وفقاً لاهتماماتهم بدعم من أولياء الأمور. (التعاون والتواصل والتفكير يشير التنفيذ إلى المنهج المستقل الذي يعتمد منهجاً مستقلاً مع منهج ال-4 النقدي والإبداع)، مدعوماً بمراقب مثل الإنترنت وأجهزة العرض. يتم التغلب على العقبات مثل محدودية الحواسيب المحمولة للطلاب وكفاءة المعلمين من خلال سياسات مدير المدرسة، بما في ذلك شراء الحواسيب المحمولة وتدريب المعلمين. يُجرى تقييم البرنامج شكلياً وتلخيصياً، مما ينتج خريجين مؤهلين رقمياً ومتفوقين على المستوى الوطني. وهذا يدل على نجاح إدارة البرنامج في تحسين محو الأمية الرقمية لدى الطلاب بما يتوافق مع الأهداف التعليمية.

الكلمات المفتاحية: إدارة برنامج التخصص، محو الأمية الرقمية، المناهج الدراسية المستقلة، مدرسة تساناويا الحكومية 1 بروبولينجو.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada masa globalisasi dan revolusi teknologi, inovasi dianggap sebagai kunci kesuksesan di berbagai sektor. Pendidikan, sebagai fondasi utama pembangunan sumber daya manusia, memiliki peran strategis dalam membentuk individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Kurikulum Merdeka hadir untuk mendorong siswa menjadi proaktif dalam menghadapi perubahan dan tantangan, mencari peluang untuk mengembangkan ide baru, serta menggunakan teknologi untuk menciptakan solusi yang efektif dan efisien.

Di tengah derasnya arus perubahan teknologi, kemampuan untuk memahami dan menggunakan teknologi digital menjadi kebutuhan utama. Hal ini memungkinkan manusia tidak hanya untuk bertahan di tengah perubahan, tetapi juga untuk memanfaatkan peluang yang ada demi menciptakan nilai tambah. Secara khusus, generasi yang saat ini mendominasi dunia pendidikan, yaitu Generasi Z (lahir antara tahun 1997-2012)¹, tumbuh bersama perkembangan teknologi. Generasi ini akrab dengan perangkat seperti smartphone dan internet, tetapi sering kali kurang mendalam dalam keterampilan pengoperasian komputer atau penguasaan bahasa pemrograman. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi bahkan menegaskan bahwa di era ini, pembelajaran bahasa pemrograman atau coding menjadi lebih penting dibandingkan sekedar penguasaan pengoperasian komputer dasar.²

Literasi adalah keterampilan berbahasa yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda-beda tergantung pada tujuannya, sedangkan literasi digital atau literasi teknologi adalah

¹ Badan Pusat Statistik <https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2020/2/0/0> diakses pada 27 Desember 2023

² Elva, *Sambut Terobosan Nadiem Makarim, Bakal Ubah Pelajaran TIK Jadi Coding*, <https://www.wowkeren.com/> diakses pada 15 Desember 2023

kemampuan untuk mengetahui, menggunakan dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan perangkat teknologi seperti perangkat keras dan perangkat lunak, mengetahui cara menggunakan Internet dan untuk memahami etika penggunaan teknologi³. Literasi digital tidak sebatas menjelaskan teknologi itu sendiri, namun fokus pada cara membaca yang benar. Selain itu, teknologi informasi bersifat dinamis dan terus diperbarui dari waktu ke waktu tanpa henti⁴, sehingga perlu diterapkannya literasi digital dalam pendidikan.

Literasi digital, menurut Paul Gilster (1997), didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dari berbagai sumber, yang diakses melalui perangkat komputer. Lebih dari sekadar keterampilan teknis, literasi digital melibatkan kemampuan untuk membaca secara kritis, berpikir logis, dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang tersedia. Konsep ini tidak hanya terbatas pada memahami teknologi, tetapi juga pada bagaimana teknologi digunakan untuk memahami dunia di sekitar kita. Gilster juga menekankan bahwa literasi digital mencakup pemahaman etika dalam penggunaan teknologi serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi yang dinamis.

Seiring dengan perkembangan teknologi, literasi digital menjadi lebih kompleks dan multidimensional. Tidak hanya terbatas pada keterampilan dasar seperti menggunakan perangkat keras atau perangkat lunak, literasi digital juga mencakup kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara bijak. Hal ini sangat relevan dalam konteks pendidikan, di mana siswa perlu dilatih untuk menjadi pengguna teknologi yang kritis dan etis.

Di sisi lain, teknologi informasi terus berkembang secara dinamis dan tanpa henti. Inovasi di bidang ini menciptakan peluang sekaligus

³ Hery Nuryanto, *Sejarah Perkembangan Teknologi Dan Komunikasi*, Jakarta Timur: PT Balai Pustaka, 2012, Hal. 2.

⁴ Tim Coding Studio, *IT Adalah: Pengertian dan Peranan Pentingnya*, <https://codingstudio.id/> diakses pada 27 November 2023

tantangan, terutama bagi dunia pendidikan. Saat ini, literasi digital sudah banyak diterapkan di tingkat pendidikan kejuruan dan perguruan tinggi, namun masih jarang ditemukan di tingkat pendidikan menengah pertama. Padahal, penguasaan literasi digital pada jenjang ini sangat penting sebagai dasar untuk membangun keterampilan digital yang lebih kompleks di masa depan.

Salah satu lembaga pendidikan yang telah menyadari pentingnya literasi digital di tingkat pendidikan menengah adalah MTs Negeri 1 Probolinggo. Sekolah ini telah mengimplementasikan literasi digital melalui Program Peminatan Teknologi Informasi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi informasi, terutama komputer, yang sering kali kurang dikuasai oleh Generasi Z yang lebih akrab dengan perangkat genggam seperti *smartphone*.

Program Peminatan sendiri merupakan kebijakan yang diluncurkan oleh Kemendikbud pada tahun 2013, yang mana dalam program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Program Peminatan ini diberi nama dengan Program Teknologi Informasi, yang merupakan pemisahan dari Bidang MIPA (Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Informatika).⁵

Pengembangan kurikulum merdeka merupakan langkah untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan dalam keberhasilan secara dinamis dan saling berhubungan. Kurikulum sebagai program studi, adalah seperangkat mata pelajaran yang mampu dipelajari oleh peserta didik di sekolah atau di lembaga pendidikan lainnya.⁶

Kurikulum merdeka merupakan pendekatan pendidikan yang komprehensif dan berpusat terhadap peserta didik yang mengakui keragaman serta mendorong perkembangan holistik. Melalui penerapan dasar ide tersebut, memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi

⁵ Kemendikbud. *Kebijakan Program Peminatan dalam Kurikulum*, (Jakarta: Kemendikbud, 2013).

⁶ M. Fahim Tharaba, *Pengembangan Kurikulum*, (Malang: UIN Maliki Press, 2020). Hal.21.

kekuatan dan minat mereka sambil mengembangkan karakter penting, seperti ketahanan, empati, dan tanggung jawab sosial.⁷

Program Peminatan Teknologi Informasi yang diselenggarakan di MTs Negeri 1 Probolinggo merupakan salah satu langkah yang diambil oleh sekolah untuk meningkatkan kemampuan Literasi Digital para siswa yang disebut generasi Z, dalam menggunakan Komputer⁸, sebab generasi Z lebih akrab dalam penggunaan *gadget*, *smartphone*, daripada komputer. Karena hal tersebut menjadi perhatian penting, maka peneliti merasa tertarik untuk menggali lebih dalam dengan melakukan penelitian yang menginvestigasi penerapan manajemen dalam program peminatan tersebut dengan Judul penelitian "Penerapan Manajemen Program Peminatan dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Probolinggo" dipilih sebagai fokus utama dalam upaya memahami lebih dalam bagaimana manajemen program peminatan dalam mencapai tujuan meningkatkan literasi digital siswa.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian akan difokuskan pada:

1. Bagaimana Perencanaan Program Peminatan Teknologi Informasi di MTsN 1 Probolinggo?.
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Peminatan Teknologi Informasi di MTsN 1 Probolinggo?.
3. Bagaimana Evaluasi Program Peminatan Teknologi Informasi di MTsN 1 Probolinggo?.
4. Bagaimana Hasil Peningkatan Literasi Digital Siswa dalam Program Peminatan Teknologi Informasi di MTsN 1 Probolinggo?

⁷ Alrizka Hairi Dilfa. Dkk, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023). Hal.17.

⁸ Guru, Wawancara Pra Penelitian di MTsN 1 Probolinggo, 2020.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami proses Perencanaan Manajemen Program Peminatan dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa MTsN 1 Probolinggo.
2. Untuk memahami proses Pelaksanaan Manajemen Program Peminatan dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa MTsN 1 Probolinggo.
3. Untuk memahami proses Evaluasi Manajemen Program Peminatan dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa MTsN 1 Probolinggo.
4. Untuk mengetahui Hasil Peningkatan Literasi Digital Siswa dalam Program Peminatan Teknologi Informasi di MTsN 1 Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian Penerapan Manajemen Program Peminatan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa MTsN 1 Probolinggo yaitu:

1. Penelitian ini memiliki potensi untuk mendukung pengembangan strategi sekolah yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi digital siswa. Ini mencakup peningkatan perencanaan pembelajaran yang lebih baik, pemilihan materi yang lebih relevan, dan pemanfaatan teknologi yang sesuai untuk proses pembelajaran.
2. Penelitian ini dapat menjadi bahan literasi bagi para pembaca, peneliti dan praktikus pendidikan, dalam Manajemen Program Teknologi Informasi di tingkat MTs untuk meningkatkan Literasi Digital Peserta Didiknya.
3. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan khususnya tingkat MTs dan juga bahan referensi atau panduan bagi sekolah yang ingin memulai menerapkan Program Peminatan Teknologi Informasi di tingkat MTs atau di atasnya dalam meningkatkan literasi digital peserta didiknya.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebelum memulai penelitian ini, peneliti akan menjelaskan keunikan dari penelitian yang akan dilakukan, serta mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya sebagai dasar atau referensi dalam penelitian tersebut. Beberapa penelitian sebelumnya telah terbukti relevan dengan ruang lingkup penelitian ini.

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi landasan bagi penelitian ini:

Pertama, Sri Utiarsi Budihastuti, Ghufron Abdullah, Soedjono (2023), Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Vol. 09, No. 04. Berjudul Manajemen Program Peminatan Untuk Mengembangkan Potensi Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batang. Adapun perbedaan pada penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti sendiri, yakni pada penelitian tersebut membahas tentang pengembangan potensi peserta didik, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri bukan hanya membahas pengembangan potensi peserta didik saja, tapi juga membahas pengembangan potensi literasi digital peserta didik. Persamaan penelitian tersebut sama-sama dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan lokasi penelitian ditingkat MTs.

Kedua, Ahmad Sayuti (2021), Al-Fatih Jurnal An-Nur Vol. 1, No. 2. Berjudul Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus di MTs Nurul Islam Airbakoman). Adapun perbedaan pada penelitian tersebut yakni strategi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan sedangkan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti sendiri membahas tentang penerapan manajemen program peminatan dalam meningkatkan literasi digital. Persamaan pada penelitian tersebut sama-sama membahas tentang manajemen kurikulum dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelitian tersebut sama-sama berlokasi ditingkat MTs, selain itu, penelitian tersebut sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Ketiga, Zenia Elga, Muhammad Mona Adha, Rohman (2023), Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 3, No. 1. Berjudul Penggunaan E-Learning Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Adapun perbedaan pada penelitian tersebut menjelaskan tentang penggunaan aplikasi *E-Learning* dalam meningkatkan Literasi Digital Siswa, sedangkan pada penelitian yang akan dibahas oleh peneliti sendiri yakni Penerapan Manajemen Program Peminatan dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa. Persamaan yang dimiliki pada penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti sendiri yakni sama-sama membahas tentang meningkatkan Literasi Digital Siswa dan berlokasi di tingkat MTs,

Keempat, Siti Zulaeha (2013), Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Berjudul Implementasi Program Kelas Peminatan Di MTs Negeri Tangerang II Pamulang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti yakni terletak pada pembahasan, pembahasan pada penelitian tersebut membahas tentang seluruh program peminatan yang ada, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah membahas tentang program peminatan Teknologi Informasi dalam meningkatkan Literasi Digital Siswa, disamping itu lokasi pada penelitian tersebut dilakukan di MTs Negeri Tangerang II Pamulang sedangkan lokasi penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak di MTs Negeri 1 Probolinggo. Persamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan penelitian sama-sama dilakukan di tingkat MTs.

Kelima, Hera Adela (2023), Skripsi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup. Berjudul Manajemen Pengembangan Kurikulum Program Peminatan Muatan Keterampilan di MAN 1 Unggul Lahat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti yakni lokasi penelitian pada penelitian terdahulu dilakukan pada tingkat Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di tingkat

Madrasah Tsanawiyah. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri memiliki persamaan yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif dan meneliti tentang Manajemen Program Peminatan.

Keenam, Ceri Setiyati dan Siti Mariah (2019), Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 6, No. 2. Berjudul Manajemen Program Peminatan Peserta Didik di SMA. Adapun perbedaan pada penelitian tersebut terdapat pada pembahasan. Pembahasan pada penelitian ini sama-sama membahas Perencanaan Program Peminatan, Pengorganisasian Program Peminatan, Pelaksanaan Program Peminatan, Pengawasan Program Peminatan yang diteliti dengan pendekatan Kualitatif. yang membedakannya adalah Program Peminatan dan lokasi Penelitian yang diteliti, pada penelitian ini hanya membahas pengadaan Program Peminatan secara keseluruhan dan berlokasi di Sekolah tingkat SMA/SLTA sederajat, sedangkan pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan Program Peminatan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswanya dan berlokasi di Sekolah tingkat MTs/SMP/SLTP sederajat.

Ketujuh, Eny Supriati (2021), Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan Vol. 9, No. 2. Berjudul Manajemen Perpustakaan dalam Mendukung Gerakan Literasi Digital di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun. Adapun perbedaan pada penelitian tersebut terdapat pada pembahasan, pada penelitian ini sama-sama membahas tentang bagaimana cara meningkatkan Literasi Digital di lingkungan Sekolah, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri, pada penelitian tersebut menjelaskan analisis manajemen perpustakaan sebagai sarana untuk mendukung literasi digital di MAN 2 Kota Madiun, sedangkan yang akan dibahas dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana mengelola program peminatan

teknologi informasi dalam meningkatkan literasi digital di MTsN 1 Probolinggo.

Kedelapan, Dessye Laureta Paais, Th. Laurens, S. Rumpfot (2023). Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 1, No. 1. Berjudul Analisis Manajemen Penjurusan Pada SMA Negeri di Kecamatan Kairatu dan Kairatu Barat Seram Bagian Barat. Adapun perbedaan pada penelitian tersebut adalah pembahasan pada penelitian ini sama-sama menjelaskan tentang Manajemen Penjurusan, mulai dari bagaimana perencanaan dalam penjurusan, bagaimana pengorganisasian dalam penjurusan, bagaimana pelaksanaan dalam penjurusan, dan bagaimana pengawasan dalam penjurusan hanya berbeda diksinya saja, dalam penelitian tersebut menggunakan diksi penjurusan, sedangkan diksi yang digunakan oleh peneliti sendiri dalam penelitiannya adalah Program Peminatan. yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri, pada penelitian tersebut membahas bagaimana Manajemen Penjurusan secara menyeluruh sedangkan pada pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti sendiri adalah bagaimana Manajemen Program Teknologi Informasi dalam meningkatkan Literasi Digital, dan juga perbedaan lainnya terdapat pada lokasi dan subjek penelitian, pada penelitian tersebut lokasi bertempat di SMA Negeri di Kecamatan Kairatu dan Kairatu Barat Seram Bagian Barat sedangkan pada lokasi penelitian yang akan dilakukan penelitian oleh peneliti sendiri berlokasi di MTs Negeri 1 Probolinggo dan subjek penelitian yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian tersebut adalah tidak adanya Ketua Program untuk dijadikan sebagai subjek penelitian.

Tabel: 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	<p>Sri Utiarsi Budihastuti, Ghufron Abdullah, Soedjono. <i>Manajemen Program Peminatan Untuk Mengembangkan Potensi Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Batang</i>. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Vol. 09, No. 04. 2023.</p>	<p>Sama-sama membahas tentang Manajemen Program Peminatan di tingkat MTs. Metode penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan metode pendekatan Kualitatif. Lokasi penelitian sama-sama dilakukan di tingkat MTs</p>	<p>Pada penelitian ini membahas tentang pengawasan dalam mengembangkan potensi peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri membahas tentang pengelolaan program peminatan dalam meningkatkan literasi digital.</p>	
2	<p>Ahmad Sayuti, <i>Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus di MTs Nurul Islam Airbakoman)</i>. Al-Fatih Jurnal An-Nur, Vol.1, No.1, 2021.</p>	<p>Sama-sama membahas tentang Manajerial Kurikulum, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Metode yang dilakukan sama-</p>	<p>Pada penelitian ini membahas tentang strategi Manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sedangkan pada penelitian yang</p>	<p>Program peminatan yang ada pada MTs dalam meningkatkan Literasi Digital Siswa.</p>

		<p>sama menggunakan pendekatan kualitatif.</p> <p>Lokasi penelitian sama-sama dilakukan di tingkat MTs.</p>	<p>dilakukan oleh peneliti, membahas tentang manajemen program peminatan dalam meningkatkan literasi digital.</p>	
3	<p>Zenia Elga, Muhammad Mona Adha, Rohman, <i>Penggunaan E-learning Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</i>. Pedagogi Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.3, No.1. 2023.</p>	<p>Sama-sama membahas tentang Meningkatkan Literasi Digital Siswa di MTs.</p> <p>Lokasi Penelitian dilakukan di tingkat MTs.</p>	<p>Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif.</p>	
4	<p>Siti Zulaeha, <i>Implementasi Program Kelas Peminatan Di MTs Negeri Tangerang II Pamulang</i>. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2013.</p>	<p>Lokasi Penelitian dilakukan di tingkat MTs.</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang seluruh program peminatan yang ada, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri membahas program peminatan</p>	

			teknologi informasi.	
5	Hera Adela. <i>Manajemen Pengembangan Kurikulum Program Peminatan Muatan Keterampilan Di MAN 1 Unggul Lahat</i> . Skripsi Manajemen Pendidikan Islam IAIN CURUP. 2023	Sama-sama membahas tentang program peminatan, Sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif.	Pada penelitian terdahulu berlokasi ditingkat MA sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berlokasi ditingkat MTs.	
6	Ceri Setiyati & Siti Mariah. <i>Manajemen Program Peminatan Peserta Didik di SMA</i> . Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 6, No.2. 2019	Sama-sama membahas tentang Manajemen Program Peminatan Siswa, sama-sama menggunakan Metode Kualitatif.	Pada Penelitian terdahulu membahas Manajemen Program secara keseluruhan yang berada di SMA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, membahas Manajemen Program Peminatan	

			Teknologi Informasi di MTs.	
7	Eny Supriati. <i>Manajemen Perpustakaan dalam Mendukung Gerakan Literasi Digital di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun</i> . Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan Vol. 9, No. 2. 2021.	Sama-sama membahas tentang Literasi Digital di Sekolah. Sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Penelitian Terdahulu fokus pada Manajemen Perpustakaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Manajemen Program Peminatan. Tempat penelitian terdahulu berlokasi di MAN 2 Kota Madiun, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di MTs Negeri 1 Probolinggo	

8	<p>Dessye Laureta Paais, Th. Laurens, S. Rumfot. <i>Analisis Manajemen Penjurusan Pada SMA Negeri di Kecamatan Kairatu dan Kairatu Barat Seram Bagian Barat</i>. Vol. 1, No. 1. 2023.</p>	<p>Sama-sama membahas tentang Manajemen Penjurusan.</p> <p>Sama-sama menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>Penelitian terdahulu membahas tentang Manajemen Program Peminatan secara keseluruhan yang berlokasi di SMA Negeri 1 Seram Bagian Barat, Maluku, mulai dari penerimaan peserta didik hingga evaluasi dari pembelajaran peserta didik.</p> <p>Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah membahas Manajemen Program Peminatan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa MTs Negeri 1 Probolinggo.</p>	
---	---	---	---	--

			Subjek penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Kepala Jurusan Teknologi Informasi.	
--	--	--	---	--

Perlu diketahui bahwa, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini berfokus pada penerapan manajemen program peminatan teknologi informasi untuk meningkatkan literasi digital di tingkat MTs, sedangkan penelitian terdahulu lebih banyak membahas manajemen peminatan secara umum, baik di tingkat MTs, SMA, maupun MA. Penelitian ini juga menyoroti pengelolaan program peminatan

dalam konteks literasi digital, yang merupakan aspek yang tidak ditemukan secara khusus dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Probolinggo.

F. Definisi Istilah

1. Manajemen

Manajemen yaitu seni untuk mengelola suatu organisasi tertentu dengan mengalami proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, pengawasan atau kontrol, dan evaluasi terhadap sumber daya yang ada agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2. Program Peminatan

Program Peminatan, juga dikenal sebagai Jurusan atau Program Studi, adalah proses penempatan peserta didik dalam pilihan peminatan untuk mengakomodasi minat, bakat, atau kemampuan mereka. Proses ini mencakup orientasi dalam menyediakan mata pelajaran atau muatan kejuruan yang difokuskan, diperluas, atau diperdalam sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik.

3. ICT (*Information Communication and Technology*)

ICT atau TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) adalah istilah yang luas yang mencakup berbagai teknologi dan aplikasi yang dipergunakan untuk mengelola, menyimpan, memproses, dan menyebarkan informasi. ICT mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi.

4. Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan yang diperlukan dalam menguasai berbagai aspek penggunaan media dan teknologi digital. Ini mencakup tidak hanya keterampilan dasar dalam memanfaatkan perangkat lunak dan platform digital, tetapi juga kemampuan untuk menghasilkan konten yang relevan dan berkualitas. Selain itu, literasi digital juga mencakup keterampilan dalam mengelola dan memproses informasi yang diperoleh melalui internet dan sumber daya digital lainnya dengan kritis dan efektif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penerapan Manajemen

Istilah Manajemen dapat ditelusuri kembali ke bahasa Latin, dimana kata tersebut berasal dari *manus*, yang mengacu pada tangan, dan *agere*, yang mengimplikasikan tindakan. Gabungan kedua kata tersebut membentuk kata kerja *manager* yang menggambarkan konsep menangani atau mengurus. Dalam bahasa Arab, istilah Manajemen diterjemahkan sebagai *idaarah*, yang berasal dari kata *adaara* yang berarti mengatur.⁹ Disisi lain, dalam bahasa Inggris, *management* berasal dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.¹⁰

Dalam pengertian Manajemen menurut Stoner adalah, Manajemen adalah serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengaturan struktur organisasi, bimbingan, serta pemantauan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anggota organisasi dan pemanfaatan sumber daya organisasi lainnya, dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Proses ini terdiri dari empat kegiatan utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.¹¹

Marry Parker Follet menggambarkan Manajemen sebagai Seni untuk menuntaskan tugas melalui kerja sama dengan orang lain. Ini mengimplikasikan bahwa manajer mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan orang lain untuk melakukan berbagai tugas yang diperlukan.¹²

⁹. Ali Ma'shum, Zainal Abidin Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), Hal. 384-385.

¹⁰John M. Echols, Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), Hal. 359.

¹¹ Bisri Mustofa, Ali Hasan, *Pendidikan Manajemen*, (Jakarta:PT. Multi Kreasi Satudelapan, 2010), Hal. 5 – 6.

¹² Ibid, Hal. 5.

George R. Terry mengatakan bahwa penerapan Manajemen melibatkan serangkaian tindakan khusus, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, dapat disimpulkan bahwa Manajemen merupakan serangkaian tindakan yang melibatkan kerjasama antara individu-individu dalam rangka mengenali, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi. Langkah-langkah ini melibatkan penerapan fungsi-fungsi manajemen, termasuk proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Perencanaan melibatkan penentuan tujuan organisasi serta langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Ini melibatkan pemikiran strategis dan pengambilan keputusan yang mendalam tentang arah yang ingin dicapai oleh organisasi.

Pengorganisasian melibatkan pengaturan sumber daya organisasi seperti tenaga kerja, keuangan, dan aset fisik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini mencakup penugasan tugas, pengelompokan pekerjaan, dan pembentukan struktur organisasi yang efisien.

Pengarahan mencakup memotivasi dan membimbing individu-individu dalam organisasi untuk bekerja menuju pencapaian tujuan. Ini melibatkan komunikasi yang efektif, pembentukan tim yang solid, dan pengembangan keterampilan kepemimpinan yang efektif.

Pengawasan adalah proses memonitor kemajuan dan kinerja organisasi serta individu-individu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan evaluasi kinerja, pemberian umpan balik, dan melakukan koreksi jika diperlukan untuk memastikan pencapaian tujuan yang optimal.

Secara keseluruhan, manajemen adalah tentang mengelola sumber daya organisasi dengan efisiensi dan efektivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan koordinasi, motivasi, dan pengawasan terus-menerus untuk memastikan kesuksesan jangka panjang organisasi. Ini sesuai dengan ayat Al-qur'an yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya:

”Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (Q.S. As-Sajdah: 5)¹³

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa alam semesta ini diatur dengan penuh kebijaksanaan oleh Allah swt, yang dikenal sebagai Al Mudabbir atau Pengatur. Keteraturan yang terlihat dalam segala aspek alam adalah bukti kebesaran dan kebijaksanaan-Nya. Manusia, sebagai makhluk yang diberi akal dan dijadikan khalifah di bumi, memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan mengelola bumi dengan bijaksana. Dalam menjalankan peran sebagai khalifah, manusia diharapkan untuk mengambil teladan dari cara Allah mengatur alam semesta ini. Dengan merawat dan mengelola bumi secara bertanggung jawab, manusia dapat menghormati kehendak Allah dan memelihara keberlangsungan alam semesta ini untuk generasi yang akan datang. Oleh karena itu, pesan yang disampaikan ayat tersebut adalah panggilan bagi manusia untuk bertindak sebagai pengelola yang bijaksana dan penuh tanggung jawab atas bumi yang diberikan Allah kepada mereka.

B. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan gabungan dari dua kata, yaitu "manajemen" dan "kurikulum". Kurikulum mengacu pada semua kegiatan, pengalaman, dan faktor lain yang berpengaruh pada perkembangan pribadi anak. Hal ini dapat terjadi di dalam lingkup sekolah, di sekitar halaman sekolah, atau bahkan di luar sekolah, dan merupakan tanggung jawab sekolah untuk memastikan bahwa peserta didik dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, manajemen kurikulum bertujuan

¹³Buku Kepenasehatan Akademik dan Uji Kompetensi Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hal.26

untuk mengatur semua elemen ini agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diinginkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.¹⁴

Semua aktivitas, pengalaman, dan aspek-aspek lainnya harus dijalani secara teratur dan terstruktur melalui serangkaian tahapan tertentu, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Ini sangat berkaitan erat dengan prinsip-prinsip dasar manajemen.

Manajemen kurikulum mengacu pada suatu sistem yang digunakan untuk mengelola kurikulum di lembaga pendidikan atau sekolah. Tujuannya adalah untuk memastikan pencapaian tujuan kurikulum dengan cara yang kolaboratif, menyeluruh, terstruktur, dan teratur. Dalam praktiknya, pendekatan dalam manajemen kurikulum harus disesuaikan dengan kerangka kerja MBS dan KTSP.¹⁵ Dengan demikian, pemberian otonomi kepada lembaga pendidikan atau sekolah dalam merancang kurikulum mereka sendiri, dengan fokus pada kebutuhan dan pencapaian tujuan yang sesuai dengan visi dan misi mereka, tidak akan mengabaikan kebijakan pendidikan nasional yang telah ditetapkan.

Senada dengan hal tersebut, Menurut Muhammad Kristiawan, manajemen kurikulum adalah sistem pengaturan kurikulum yang dilakukan secara bersama-sama, menyeluruh, terstruktur, dan terjadwal, yang dijadikan pedoman oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan kurikulum atau tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa manajemen kurikulum melibatkan upaya dalam perencanaan, implementasi, dan pengendalian proses pembelajaran untuk mencapai efektivitas. Depdiknas dan Syarifuddin menyatakan bahwa manajemen kurikulum adalah proses yang bertujuan untuk memastikan kelancaran kegiatan pembelajaran, dengan fokus pada pencapaian tujuan pengajaran oleh guru. Kolaborasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru dianggap

¹⁴Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), Hal. 3.

¹⁵Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hal. 24.

krusial dalam menjalankan kegiatan manajerial untuk memastikan perencanaan yang efektif.¹⁶

Hilda Taba mengungkapkan bahwa esensi dari setiap kurikulum adalah mempersiapkan generasi muda agar mampu berkontribusi secara aktif dalam masyarakat. Dia menjelaskan bahwa setiap kurikulum, tidak peduli dengan pola atau strukturnya, memiliki berbagai komponen yang khas. Ini termasuk penentuan tujuan dan sasaran pendidikan, pengorganisasian materi pembelajaran, pemilihan metode pengajaran yang sesuai, serta proses evaluasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.

C. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan sebuah kurikulum penyempurnaan dari kurikulum 2013. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum fleksibel yang berbasis karakter dan kompetensi sekaligus berbasis kreativitas yang ditetapkan pemerintah pada tahun 2022/2023 di jenjang pendidikan dasar dan menengah.¹⁷

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Konsep Kurikulum Merdeka merupakan sebuah pendekatan pendidikan yang memusatkan perhatian pada siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, sekolah dan guru diberikan kebebasan untuk mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta lingkungan belajar yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya menekankan pada pemberian materi pembelajaran secara umum, tetapi juga memperhatikan peran aktif siswa dalam proses belajar-mengajar. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan berorientasi pada hasil yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi setiap siswa.¹⁸

¹⁶Nurdin Syafruddin, dkk., *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Hal. 56-57.

¹⁷Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023), Hal. 1.

¹⁸Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. *Kurikulum Merdeka*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/> diakses pada 26 Februari 2024.

Menurut Muhammad Nur, konsep Kurikulum Merdeka menandai sebuah tonggak baru dalam pendidikan Indonesia, di mana sekolah dan guru diberikan kewenangan untuk menciptakan kurikulum yang lebih adaptif terhadap kebutuhan serta karakteristik siswa. Dengan demikian, pendekatan pendidikan menjadi lebih fleksibel, memungkinkan penyesuaian yang lebih baik dengan perkembangan zaman dan tuntutan konteks lokal. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif, memungkinkan pengalaman belajar yang lebih berarti bagi setiap siswa.¹⁹

Anita Yusof menyatakan bahwa kurikulum merdeka adalah suatu kerangka kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada sekolah dan para guru untuk mengembangkan program pendidikan yang cocok dengan kebutuhan serta minat siswa.²⁰

Dalam implementasi kurikulum merdeka, terdapat pengurangan beban belajar dan pengurangan jam pembelajaran tatap muka dalam kelas. Disamping itu juga dilakukan pengurangan bahan ajar yang memberatkan peserta didik. Kurikulum merdeka menekankan pada pengembangan kompetensi serta membentuk karakter dan pengembangan kreativitas peserta didik.

D. Program Peminatan

1. Peminatan Peserta Didik

Peminatan merupakan tahapan dalam pendidikan di mana peserta didik melakukan pemilihan terhadap bidang studi atau kegiatan tertentu yang ingin mereka tekuni lebih dalam. Tujuan dari peminatan ini adalah untuk membantu peserta didik menentukan alur belajar yang sesuai dengan minat, keahlian, dan tujuan karir mereka. Melalui peminatan, peserta didik memiliki kesempatan untuk fokus dan mengembangkan keahlian dalam bidang yang mereka pilih.

¹⁹M. Nur, *Kurikulum Merdeka: Sebuah terobosan baru dalam dunia pendidikan Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 2022, Hal. 134-142.

²⁰A. Yusof, (2022). *Kurikulum Merdeka: Sebuah peluang untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa*. Jurnal Pendidikan dan Psikologi, 1(1), Hal. 45-55.

Menurut Mulyasa, Peminatan adalah sebuah program yang dibentuk untuk mendukung peserta didik untuk mengoptimalkan peningkatan minat, bakat, dan potensi peserta didiknya. Program ini memberikan peluang bagi peserta didik dalam memilih mata pelajaran yang cocok dengan minat dan bakat mereka.

Nana Sudjana menjelaskan bahwa Peminatan adalah suatu rencana studi yang disusun untuk mendukung peserta didik mencapai tujuan pembelajaran mereka dengan lebih baik. Program ini memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam memilih pelajaran yang sejalan sesuai minat dan bakat individu peserta didik.

Peminatan adalah program pendidikan yang bertujuan untuk mendukung peserta didik dalam mengelaborasi minat, bakat, dan kemampuan mereka. Program ini ditujukan untuk fokus pada aspek-aspek tertentu yang menjadi keunggulan peserta didik, baik dalam pengembangan pengetahuan umum, pilihan keterampilan, maupun orientasi pada bidang kejuruan.²¹

Peminatan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, peminatan harus didasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang tersurat dan tersirat dalam program.

Peminatan memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk memilih jalur studi yang sesuai dan terarah, sehingga dapat menentukan langkah-langkah pendidikan selanjutnya dengan jelas.

2. Tujuan dan Fungsi Peminatan Peserta Didik

Peminatan kelompok mata pelajaran secara umum dimaksudkan untuk membantu peserta didik mengidentifikasi arah minat dalam pemilihan dan seleksi kelompok belajar serta arah pendalaman mata pelajaran, memilih karir dan memilih studi lebih lanjut yang diikuti pada satuan pendidikan yang ditempuh, dengan tujuan khusus.

²¹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Peminatan Peserta Didik*, (Jakarta, 2013), Hal. 9

membimbing siswa SMP/MTs Untuk memahami dan mempersiapkan diri bahwa:

1. Semua warga negara Indonesia harus mengikuti kegiatan pelajaran di sekolah hingga mencapai tingkat SMP/MTs sebagai bagian dari kewajiban wajib belajar selama 9 tahun.
2. Peserta Didik SMP/MTs perlu memiliki minat pada semua mata pelajaran dan tertarik untuk melanjutkan studi, berdasarkan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat dan kecenderungan masing-masing siswa, mereka dapat memilih untuk melanjutkan studi di SMA/MA atau sekolah kejuruan. Mempelajari tentang berbagai jenis pekerjaan/karir dan mulailah mengarahkan diri Anda ke arah pekerjaan/karir tertentu.
3. Setelah lulus SMP/MTs, siswa dapat melanjutkan studi SMA/MA atau SMK. Peminatan yang penting di SMP/MTs adalah mempersiapkan siswa untuk mengidentifikasi pilihan peminatan di SMA atau SMK. Oleh karena itu, mereka memerlukan informasi tentang kelompok peminatan: keuntungan dan keterbatasannya.²²

Berikut adalah beberapa fungsi dari peminatan kelompok mata pelajaran dan pilihan mata pelajaran bagi peserta didik yang perlu dipahami dengan baik:²³

1. Fungsi Pemahaman: Peminatan membantu peserta didik untuk lebih memahami mata pelajaran yang mereka minati. Dengan memfokuskan diri pada bidang tertentu, peserta didik memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memahami konsep dan prinsip-prinsip dasar yang terkait dengan mata pelajaran tersebut.
2. Fungsi Pencegahan: dengan adanya pilihan peminatan, peserta didik dapat mencegah kemungkinan ketidakcocokan antara minat, bakat, dan kemampuan mereka dengan program studi yang mereka pilih.

²²Ibid, Hal. 14.

²³Ibid, Hal. 16.

- Ini membantu mereka untuk tidak tersesat dalam pilihan pendidikan yang tidak sesuai dengan potensi dan minat mereka.
3. Fungsi Pengentasan: Melalui peminatan, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara lebih mendalam. Hal ini dapat membantu mereka merasa lebih puas dan terpenuhi dalam menjalani proses pendidikan.
 4. Fungsi Pemeliharaan dan Peningkatan: Peminatan juga berperan dalam pemeliharaan dan pengembangan potensi peserta didik. Dengan memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, peserta didik dapat terus mengasah dan mengembangkan keterampilan serta pengetahuan yang mereka miliki dalam bidang yang diminati.
 5. Fungsi Advokasi: Peminatan juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menjadi advokat atau pembela dalam bidang minat mereka. Mereka dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh melalui peminatan untuk mengadvokasi atau memperjuangkan hal-hal yang mereka yakini dan pedulikan dalam bidang tersebut.

E. Literasi Digital

Literasi Digital adalah kemampuan yang melibatkan keterampilan dalam memahami, memanfaatkan, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari berbagai macam sumber digital seperti internet, media sosial, dan perangkat teknologi lainnya. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat teknologi tetapi juga kemampuan kognitif untuk memahami informasi, menganalisis konten, serta mengevaluasi kredibilitas sumber informasi tersebut (Eshet-Alkalai, 2004).

Menurut UNESCO (2018), Literasi Digital adalah seperangkat keterampilan yang memungkinkan individu untuk memahami dan memanfaatkan informasi secara efektif dari berbagai sumber digital. Dalam pengertian ini, literasi digital menjadi fondasi utama untuk mendukung partisipasi aktif dalam masyarakat berbasis pengetahuan. Selanjutnya, Gilster (1997) menekankan bahwa literasi

digital melibatkan kemampuan untuk mengevaluasi, menganalisis, dan menggunakan informasi secara bijak dan etis dalam konteks digital.

Dari penjelasan di atas, Literasi Digital adalah keterampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyampaikan informasi dengan pemahaman teknis dan kognitif. Biasanya, Literasi Digital muncul sebagai respons positif terhadap perkembangan teknologi yang memanfaatkan media untuk mendukung semua orang dalam membaca dan meningkatkan minat serta keinginan untuk membentuk budaya literasi yang memperluas pengetahuan.²⁴

Menurut Douglas A.J. Belshaw (2011), terdapat delapan elemen esensial yang mendukung pengembangan literasi digital:

1. Kultural, yaitu pemahaman terhadap berbagai konteks budaya dalam penggunaan teknologi digital, sehingga memungkinkan seseorang untuk beradaptasi dengan baik.
2. Kognitif, yaitu kemampuan berpikir kritis dalam menilai konten digital secara objektif dan menyeluruh.
3. Konstruktif, yaitu keterampilan untuk menciptakan karya atau inovasi yang bermanfaat dengan memanfaatkan teknologi.
4. Komunikatif, yaitu pemahaman terhadap fungsi jejaring dan komunikasi di dunia digital untuk berinteraksi secara efektif.
5. Percaya diri dan bertanggung jawab, yaitu penguasaan teknologi dengan kesadaran etis dalam penggunaannya.
6. Kreatif, yaitu kemampuan untuk menemukan solusi atau ide-ide baru yang relevan dengan kebutuhan zaman.
7. Kritis, yaitu kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara tajam agar terhindar dari misinformasi atau hoaks.
8. Sosial, yaitu tanggung jawab sosial dalam menggunakan teknologi secara bijaksana untuk kebaikan bersama.

Literasi digital merupakan *life skills* dan tidak bisa dipisahkan dari kemampuan dasar seperti membaca, berhitung, dan menulis. Lebih dari sekadar mengoperasikan perangkat teknologi, literasi digital juga mencakup keterampilan

²⁴Devri Suhardi, dkk. “Peran Literasi Digital di Masa Pandemi” (Indonesia: Cattleya Darmaya Fortuna), Hal. 3.

dalam menerima dan menyebarkan informasi dengan cakap. Kemampuan berkomunikasi, berinteraksi sosial, memiliki tanggung jawab, berpikir kritis, kreatif, dan inspiratif merupakan bagian penting dari kemampuan digital yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan di era teknologi.

F. Kerangka Berfikir

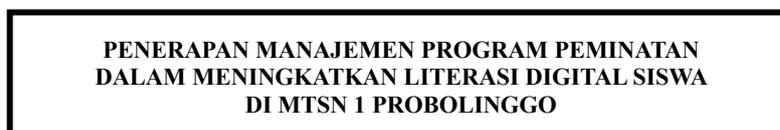
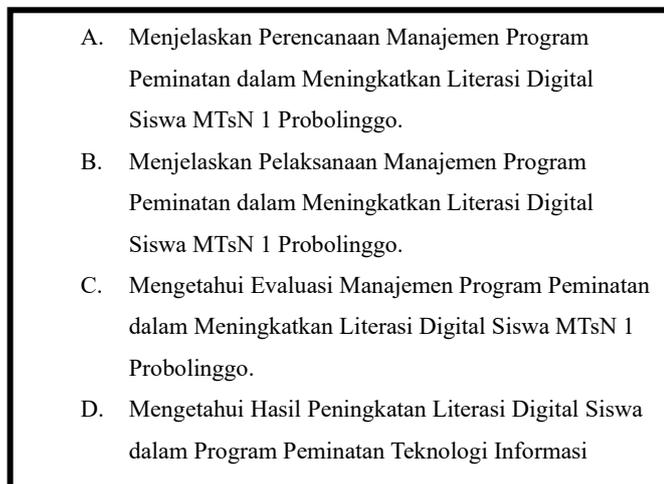
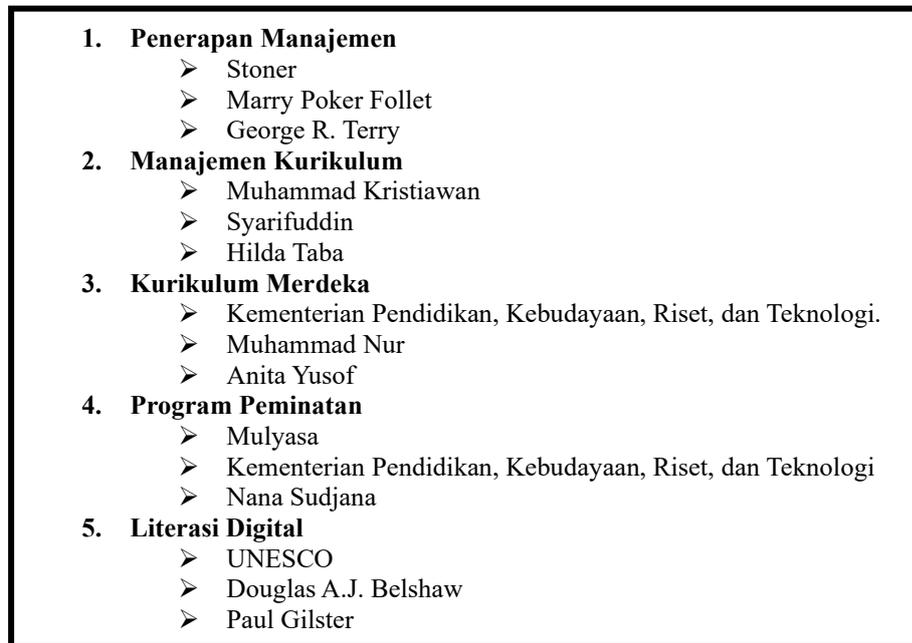
Kerangka berfikir merupakan landasan konseptual yang digunakan untuk memahami dan menganalisis suatu masalah atau fenomena yang diteliti. Hal ini mencakup model atau struktur konseptual yang membantu peneliti dalam mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang terkait dengan masalah yang diteliti. Kerangka berfikir ini biasanya dibangun berdasarkan penelitian terdahulu, teori-teori yang relevan, serta pengalaman praktis yang ada dalam bidang studi yang bersangkutan. Dengan menggunakan kerangka berfikir, peneliti dapat mengorganisir dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan serta mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Kerangka berfikir ini juga membantu dalam merumuskan pertanyaan penelitian, merancang metodologi penelitian, dan mengidentifikasi implikasi hasil penelitian.

Menurut Moleong (2005), kerangka berfikir merupakan landasan pemikiran yang menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti dan dirumuskan dalam bentuk proposisi.

Menurut Strauss dan Corbin (1990), kerangka berfikir merupakan diagram yang menunjukkan hubungan antar konsep dan variabel yang diteliti.

Peneliti akan menggambarkan kerangka berfikir dalam penelitian Penerapan Manajemen Program Peminatan Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di MTsN 1 Probolinggo sebagai berikut:

**Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Penerapan Manajemen Program
Peminatan Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa**



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan menggambarkan penerapan Manajemen Program Peminatan dalam meningkatkan Literasi Digital di MTsN 1 Probolinggo. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan konteks yang terlibat dalam implementasi program tersebut.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, Studi Kasus sesuai tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana Manajemen Program Peminatan di MTsN 1 Probolinggo diterapkan untuk meningkatkan literasi digital siswa.

Studi kasus adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan pendekatan yang mendalam dan rinci, bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang suatu peristiwa, program, atau aktivitas tertentu. Penelitian ini dapat dilakukan pada berbagai tingkat, mulai dari individu, kelompok, hingga lembaga atau organisasi. Tujuan utama dari studi kasus adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta dampak yang ditimbulkan oleh peristiwa tersebut. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola, hubungan, dan kondisi spesifik yang mungkin tidak terungkap dalam penelitian lain yang lebih luas. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti akan terlibat langsung dalam pengumpulan data di lapangan.²⁵

Proses pengumpulan data akan mencakup berbagai metode kualitatif, seperti wawancara dengan stakeholder terkait, pengamatan langsung terhadap pelaksanaan program, dan analisis dokumen resmi terkait program peminatan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk

²⁵ Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*, repository uin malang, 2024

memperoleh informasi yang mendalam dan kontekstual tentang bagaimana program tersebut berjalan, serta bagaimana dampaknya terhadap literasi digital siswa.

Penting untuk dicatat bahwa dalam penelitian kualitatif, data tidak hanya berupa angka-angka atau statistik, tetapi juga melibatkan deskripsi, gambaran, dan interpretasi. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan pandangan para stakeholder terkait dengan program peminatan dan literasi digital.

Dengan memperoleh wawasan yang mendalam melalui pendekatan kualitatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga untuk pemahaman tentang pentingnya Manajemen Program Peminatan dalam meningkatkan literasi digital di sekolah menengah.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan aspek yang sangat penting dalam penelitian ini. Peneliti berperan sebagai elemen utama yang secara aktif terlibat dalam melakukan wawancara langsung dengan narasumber, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kondisi aktual yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan cermat, hati-hati, dan sungguh-sungguh dalam proses pengumpulan data yang sesuai dengan realitas yang ada di lapangan. Data yang dikumpulkan akan dijadikan dasar untuk menyusun analisis dan paparan data yang akan dipresentasikan dalam salah satu bagian dari skripsi.

C. Lokasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian ini, hal yang terlebih dahulu harus dilakukan adalah menentukan lokasi penelitian, menurut Sugiyono (2008), lokasi penelitian adalah tempat ketika akan diadakannya sebuah penelitian/observasi dalam rangka untuk memperoleh sebuah data yang akurat untuk sebuah penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan

di sebuah lembaga pendidikan atau sekolah yaitu MTsN 1 Probolinggo yang beralamatkan di Jl. Raya Panglima Sudirman No. 59, Karanganyar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur. Alasan dilakukannya penelitian pada lokasi tersebut adalah karena pada lembaga tersebut terdapat sebuah upaya peningkatan literasi digital untuk siswanya, dalam bentuk program peminatan, yakni program peminatan teknologi informasi.

D. Data dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data yang relevan dengan fokus penelitian, yakni penerapan Manajemen Program Peminatan untuk meningkatkan literasi digital siswa di MTsN 1 Probolinggo. Jenis data yang akan dikumpulkan dibagi menjadi dua berdasarkan sumbernya. Jenis data yang dikumpulkan ada dua macam antara lain:

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya, yang sering kali disebut sebagai data asli atau data baru yang tetap relevan dengan kondisi terkini.²⁶

b. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang telah dikumpulkan atau diperoleh oleh pihak lain sebelumnya dan kemudian digunakan kembali oleh peneliti untuk keperluan penelitian mereka sendiri. Data ini tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya, tetapi merupakan hasil pengolahan atau interpretasi yang dilakukan oleh pihak lain sebelumnya. Dalam konteks ini, peneliti bertindak sebagai tangan kedua yang menggunakan informasi yang sudah ada untuk mendukung atau melengkapi penelitian mereka.

²⁶ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Literasi Media Publishing) Hal.68.

Data sekunder dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk publikasi akademis, laporan riset, basis data, dan dokumen resmi lainnya. Meskipun tidak langsung diperoleh dari sumbernya, data sekunder tetap memiliki nilai penting dalam penelitian karena dapat memberikan wawasan tambahan, memperluas cakupan analisis, atau mengkonfirmasi temuan yang ada.²⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memastikan akurasi dan ketepatan data yang diperlukan demi mencapai tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Darlington menyatakan bahwa observasi merupakan metode yang sangat efektif untuk memahami aktivitas dan interaksi orang dalam situasi tertentu, serta pola perilaku dan interaksi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari mereka.²⁸

Observasi adalah proses memperoleh informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan panca indera, seperti penglihatan, penciuman, dan pendengaran.²⁹

Metode observasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi secara umum dari obyek penelitian, yakni Penerapan Manajemen Program Peminatan dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa MTsN 1 Probolinggo.

b. Wawancara

Menurut Moleong (2005), wawancara adalah interaksi verbal yang disengaja antara dua individu, di mana satu pihak bertindak sebagai

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Albi Anggita, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018) Hal.110

²⁹ Mudjia Rahardjo, *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*, repository uin malang diakses pada 24 Februari 2024

pewawancara yang mengajukan pertanyaan, sedangkan pihak lainnya bertindak sebagai narasumber yang memberikan jawaban.³⁰

Dalam penelitian ini, Peneliti menerapkan metode wawancara terstruktur. Selain membawa panduan wawancara, Peneliti juga memanfaatkan ponsel pintar sebagai sarana bantu untuk memperlancar proses wawancara yang akan datang. Adapun informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 1 Probolinggo.
 - b. Melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN 1 Probolinggo.
 - c. Melakukan wawancara dengan Ketua Program Peminatan.
 - d. Melakukan wawancara dengan Guru Pengajar Program Peminatan.
- c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018), dokumentasi adalah metode yang diterapkan untuk menggali data dan informasi dalam bentuk dokumen seperti buku, arsip, catatan, data angka, gambar, laporan, dan keterangan lain yang relevan untuk mendukung penelitian.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi yang terperinci dan akurat. Salah satu strategi yang digunakan adalah dengan memanfaatkan berbagai dokumen atau materi yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dijalankan oleh peneliti. Dengan cara ini, peneliti berharap untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek penelitian dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan relevan. Langkah ini menjadi penting karena menyediakan landasan yang kuat untuk analisis dan interpretasi data,

³⁰ Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial Perspektif Konvensional dan Kontemporer*. (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2019). Hal. 110

serta memastikan keakuratan dan keandalan temuan yang akan dihasilkan dari penelitian ini.

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data merujuk pada proses sistematis dalam menemukan dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori, membedahnya menjadi unit-unit terperinci, menyintesis informasi, menyusun pola-pola, mengidentifikasi hal yang krusial untuk dipelajari, serta membuat kesimpulan agar mudah dimengerti oleh peneliti maupun pihak lain yang tertarik.³¹

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu:³²

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari data-data wawancara yang telah dilakukan sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian. Melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian, yakni Penerapan Manajemen Program Peminatan dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di MTsN 1 Probolinggo.

2. Penyajian Data

Penyajian data melibatkan tindakan menyusun informasi yang telah terhimpun dengan tujuan membuat kesimpulan yang relevan dan mengambil tindakan yang tepat. Dalam penelitian kualitatif, cara penyajian data bisa beragam, termasuk dalam bentuk matriks, catatan

³¹ Albi Anggita, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018) Hal. 236-237

³² *Ibid.* Hal. 237

lapangan, grafik, jaringan, dan bagan. Peneliti juga bertanggung jawab dalam menyusun data dan informasi yang relevan untuk menghasilkan kesimpulan yang signifikan.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melalui tahapan-tahapan diatas, selanjutnya peneliti membuat atau menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan peninjauan ulang terhadap data penelitian dan ditulis dengan bentuk deskriptif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada tahap pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yakni mengecek data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti, dan menghasilkan kesimpulan. Kemudian dari kesimpulan tersebut melakukan perbandingan dan memverifikasi kebenaran data yang didapat dari berbagai media dan waktu yang berbeda.

b. Triangulasi Teknik

Proses pengumpulan data yang beragam memiliki tujuan untuk menggali informasi dari sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara bersamaan untuk mendapatkan sudut pandang yang komprehensif tentang topik yang diteliti. Dengan menggabungkan berbagai metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan lengkap tentang fenomena yang sedang diteliti, serta memastikan keandalan dan validitas data yang terkumpul.

H. Prosedur Penelitian

Proses penelitian ini akan melibatkan beberapa tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan:

Pertama, Menyusun rancangan penelitian yang mencakup perencanaan secara menyeluruh tentang bagaimana penelitian akan dilakukan, termasuk pemilihan metode dan pendekatan yang sesuai.

Kedua, Memilih lapangan penelitian yang akan menjadi tempat utama pengumpulan data. Pemilihan lapangan harus mempertimbangkan relevansi dengan topik penelitian serta ketersediaan sumber daya dan aksesibilitas.

Ketiga, Mengeksplorasi dan menilai lapangan penelitian dengan tujuan untuk memahami secara lebih mendalam karakteristik dan dinamika lingkungan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan:

Pertama, Memahami latar belakang penelitian, termasuk mengidentifikasi isu-isu kunci, teori-teori terkait, dan konteks yang relevan yang akan membentuk landasan penelitian.

Kedua, Memasuki lapangan penelitian untuk mulai melaksanakan kegiatan pengumpulan data. Hal ini melibatkan interaksi langsung dengan partisipan dan lingkungan yang terlibat dalam penelitian.

Ketiga, Berperan serta secara aktif dalam mengumpulkan data, yang mungkin melibatkan wawancara, observasi, pengamatan, atau pengumpulan materi tertulis.

3. Tahap Penyelesaian:

Pertama, Melakukan analisis data menggunakan metode yang telah direncanakan sebelumnya, seperti kondensasi data untuk mengorganisir dan menyederhanakan data yang terkumpul, penyajian data untuk menggambarkan temuan secara jelas, dan penarikan kesimpulan untuk mengevaluasi implikasi hasil penelitian.

Kedua, Menyusun hasil analisis ke dalam bentuk laporan atau paparan yang sistematis dan dapat dipahami oleh pembaca, yang kemudian akan disertakan sebagai salah satu bagian dari skripsi atau laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MTsN 1 Probolinggo

- a. NSM : 121135130001
- b. NPSN : 20581987
- c. Nama : MTsN 1 Probolinggo
- d. Status : Negeri
- e. Akreditasi : A
- f. Alamat : JL. RAYA PANGLIMA SUDIRMAN
NO.59, KARANGANYAR
- g. Kab/Kota : Kab. Probolinggo
- h. Provinsi : Jawa Timur
- i. Kode Pos : 67291
- j. No. Telp. : (0335) 771684
- k. Situs Web : <https://www.mtsn1probolinggo.sch.id/>
- l. Email : mtsn1paiton@gmail.com

MTsN 1 Probolinggo sebelumnya dikenal dengan MTsN Karanganyar Paiton yang berdiri sejak tahun 1967, madrasah ini adalah madrasah tertua di Jawa Timur. MTsN 1 Probolinggo memiliki dua gedung madrasah yang terpisah, kampus 1 (gedung utama) berada di Jalan Raya Panglima Sudirman No.59 Karanganyar Paiton Probolinggo dan kampus 2 berlokasi di kawasan Pondok Pesantren Nurul Jadid, kampus 2 ini dikhususkan bagi siswi-siswi yang menetap atau menjadi santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Pondok Pesantren Nurul Quran.³³

Pada awalnya Madrasah ini didirikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid dengan nama Madrasah Tsanawiyah Agama

³³ Data diambil dari Dokumen Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Probolinggo, 2024

Islam Negeri (MTsN AIN) yang kemudian diubah menjadi MTsN Karanganyar Paiton. Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton adalah salah satu pondok pesantren besar yang ada di Indonesia, oleh sebab itu kolaborasi antara pendidikan modern dan kultur pondok pesantren sangat kental di madrasah ini, sampai saat ini sudah banyak prestasi yang dihasilkan baik dalam bidang keagamaan maupun pendidikan umum.

Pada perkembangan selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor 673 Tahun 2016 barulah MTsN Karanganyar Paiton ini berubah menjadi MTsN 1 Probolinggo yang merupakan Madrasah Tsanawiyah Negeri yang berada di Kabupaten Probolinggo tepatnya di daerah Desa Karanganyar Kecamatan Paiton kabupaten Probolinggo Jawa Timur.³⁴

MTs. Negeri 1 Probolinggo mengupayakan pelayanan pendidikan yang komprehensif dan optimal mulai dari penanaman karakter (*Character Building*), pengembangan bakat minat, pengembangan *sains* dan teknologi serta yang tidak kalah penting adalah penanaman sikap islami. Demi meningkatkan mutu dan kualitas, MTs. Negeri 1 Probolinggo juga telah bersinergi dengan PT. POMI dan Paiton Energy sebagai mitra pengembangan kelas Unggulan IT, Unggulan Sains, dan Program Adiwiyata hingga saat ini.

Berikut Kepala Madrasah dari awal berdirinya MTs Negeri 1 Probolinggo sampai masa jabatan sekarang:

- | | |
|-------------------------------|-----------------|
| 1. Alm. KH. Moh. Hasyim Zaini | tahun 1969-1970 |
| 2. Alm. M. Salla | tahun 1970-1980 |
| 3. H. Moh. Sa'id | tahun 1980-1995 |
| 4. Drs. KH. Nur Khotim Zaini | tahun 1995-2000 |
| 5. Alm. Drs. H. Abd. Manan | tahun 2000-2003 |
| 6. Ali Wafa Shaleh, BA | tahun 2003-2005 |

³⁴ Data diambil dari Halaman Aplikasi Madrasah Kementerian Agama RI, 2024

7. Drs. Taufik	tahun 2005-2010
8. Drs. Sugio, M. Pd	tahun 2010-2014
9. Drs. Ustman Kaharudin, M. Pd	tahun 2014-2017
10. Muhammad As'adi, S.Ag.,M.Pd	tahun 2017-2022
11. Mudakkir, S.Pd, MM.	tahun 2022 – Sekarang

2. Visi & Misi Madrasah

1. Visi Madrasah

Terciptanya Insan Yang Beriman dan Bertaqwa, Berprestasi Tinggi, Berwawasan IPTEK dan Berbudaya Lingkungan.

Adapun indikator Visi Madrasah diantaranya:

- 1) Beriman dan Bertaqwa (AGAMIS)
 - a) Kesadaran Melaksanakan Furudul Ainiah
 - b) Kesadaran Melaksanakan Perintah Allah
 - c) Berbudi Pekerti Luhur Kepada Allah dan Makhluknya
- 2) Berprestasi (MONDIAL)
 - a) Berprestasi dalam Bidang Akademik dan Non Akademik
 - b) Berprestasi dalam berbagai Kompetensi (Sains, Olah Raga, Seni, dan Lingkungan)
- 3) Berwawasan IPTEK (RISET & TEKNOLOGI)
 - a) Memiliki Inovasi dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
 - b) Memiliki Kreatifitas dalam mengembangkan pengetahuan dan teknologi
- 4) Berbudaya Lingkungan (SEHAT)
 - a) Menciptakan lingkungan madrasah sehat
 - b) Membentuk warga sekolah yang peduli terhadap lingkungan

- c) Melakukan upaya pencegahan pencemaran lingkungan
- d) Melakukan upaya pencegahan kerusakan lingkungan
- e) Melakukan upaya pelestarian lingkungan

2. Misi Madrasah

- 1) Membentuk Peserta Didik yang Beriman Kepada Allah
- 2) Membentuk Peserta Didik yang mampu melaksanakan perintah dari Allah
- 3) Mengembangkan Prestasi Peserta Didik Baik Akademik atau Non Akademik
- 4) Mengembangkan Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Berdasarkan Minat, Bakat, dan Potensi Peserta Didik
- 5) Mewujudkan Peserta Didik yang peduli terhadap lingkungan
- 6) Melaksanakan Program Pencegahan Pencemaran Lingkungan
- 7) Melaksanakan Upaya Pencegahan Kerusakan Lingkungan
- 8) Melaksanakan Upaya Pelestarian Lingkungan

3. Tujuan Madrasah

- 1) Meningkatkan pembinaan furudul ainiyah dengan baik dan benar
- 2) Menciptakan kepribadian yang berakhlakul karimah dengan istiqomah
- 3) Meningkatkan lulusan madrasah yang kompeten dan berprestasi

kebijakan dan program yang dilaksanakan di madrasah. Selanjutnya Kepala Madrasah dijabat oleh Bapak Mudakkir, S.Pd.MM, yang memiliki tanggung jawab utama dalam mengkoordinasikan seluruh kegiatan madrasah. Kepala Madrasah berada langsung di bawah komite dan memimpin seluruh organisasi. Terdapat beberapa wakil kepala yang bertanggung jawab atas bidang-bidang tertentu, diantaranya:

1. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, dipegang oleh Ibu Siti Munawarroh, S.Psi.
2. Wakil Kepala Bidang Akademik, dipegang oleh Ibu Nurul Nur Khasanah, S.Pd.
3. Wakil Kepala Bidang Sarpras (Sarana dan Prasarana), dijabat oleh Bapak Samsuddin, S.Pd.
4. Wakil Kepala Bidang Humas, dijabat oleh Bapak Ishak, S.Pd.
5. Kepala Urusan Tata Usaha:

Bagian Tata Usaha dipimpin oleh Bapak Edy Hermawanto, S.Sos., yang bertanggung jawab atas administrasi umum, dan kepegawaian.

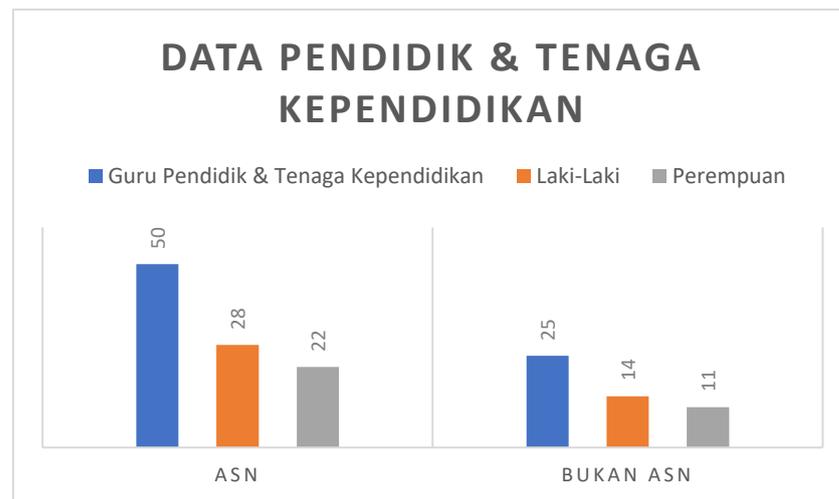
Selain jabatan-jabatan utama tersebut, struktur ini juga mencakup sejumlah kepala bagian dan ketua program studi, seperti: Ketua Prodi TI, Ketua Prodi Sains, Ketua Prodi Bahasa, dan Ketua Prodi Olah Raga, yang masing-masing bertanggung jawab atas pengembangan program studi di madrasah.

Pembina-pembina seperti Pembina OSIM, Pembina Ekstrakurikuler, Pembina UKS, dan lain-lain yang bertugas untuk mendukung kegiatan ekstra kurikuler dan kesehatan peserta didik. Bimbingan Konseling yang terdiri dari beberapa staf yang bertugas untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.

Petugas Layanan Khusus ini mencakup petugas keamanan, kebersihan, pertamanan, dan penyebrangan, yang bertugas untuk menjaga ketertiban dan kebersihan di lingkungan madrasah.

Struktur ini dirancang untuk memastikan bahwa semua aspek pengelolaan madrasah, baik dari segi pendidikan, administrasi, maupun dukungan teknis, dapat berjalan dengan baik dan terkoordinasi. Setiap jabatan memiliki peran spesifik yang membantu dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh madrasah.³⁶

5. Data Pendidik & Kependidikan



Tabel 4.5.1 Data Pendidik & Kependidikan

Sumber: Dokumen Data Pendidik & Tenaga Kependidikan Madrasah 2024

Pada tahun pelajaran ini, MTsN 1 Probolinggo memiliki 75 Guru, yang terdiri dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Dari total tersebut, terdapat 59 guru yang berperan dalam proses pembelajaran dan pengajaran di madrasah ini, sementara 16

³⁶ Data diambil dari Struktur Organisasi Madrasah, 2024

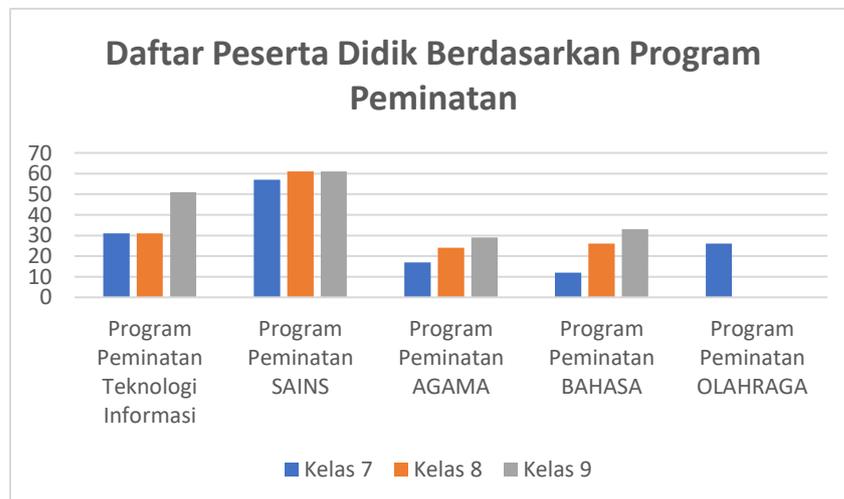
personil lainnya merupakan tenaga kependidikan yang mendukung kelancaran operasional dan administrasi madrasah.

Berdasarkan jenis kelamin, Guru dan Tenaga Pendidik di MTsN 1 Probolinggo terdiri dari 42 laki-laki dan 33 perempuan.

Jika dilihat dari status kepegawaian, sebagian besar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTsN 1 Probolinggo adalah ASN dengan jumlah 50 orang. Sementara itu, terdapat juga 25 personil yang berstatus Non-PNS. Perbedaan status ini mengindikasikan bahwa madrasah ini didukung oleh personil dengan latar belakang kepegawaian yang beragam.

Data ini menunjukkan bahwa MTsN 1 Probolinggo memiliki sumber daya manusia yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan pendidikan, baik dari segi jumlah maupun dari segi kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.³⁷

6. Data Peserta Didik



Tabel 4.6.1 Data Peserta Didik MTsN 1 Probolinggo

Sumber: Dokumen Data Peserta Didik Madrasah

³⁷ Data diambil dari Dokumen Daftar Hadir Guru, 2024

Pada MTsN 1 Probolinggo, peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelas sesuai dengan peminatan atau jurusan tertentu. Peminatan ini mencakup bidang Teknologi Informasi (IT), Sains, Olahraga, Bahasa, dan Agama. Pemilihan peminatan ini bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Di kelas 7 terdapat enam rombongan belajar yang tersebar di berbagai peminatan. Kelas A yang berfokus pada IT memiliki 31 peserta didik yang terdiri dari 24 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Dua kelas, yaitu kelas B dan C, berfokus pada peminatan Sains. Kelas B terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 19 peserta didik perempuan dengan total 27 peserta didik, sementara kelas C memiliki 17 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan dengan total 30 peserta didik. Kelas D yang berfokus pada peminatan Olahraga, terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan, dengan total 25 peserta didik. Sementara itu, kelas E yang berfokus pada peminatan Bahasa memiliki jumlah peserta didik yang relatif sedikit, yaitu 10 peserta didik laki-laki dan 2 peserta didik perempuan, dengan total 12 peserta didik. Terakhir, kelas F yang berfokus pada peminatan Agama terdiri dari 6 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan, dengan total 17 peserta didik.

Di kelas 8, jumlah peserta didik relatif seimbang dengan jumlah peminatan yang hampir serupa dengan kelas 7. Kelas A yang berfokus pada IT memiliki 31 peserta didik, terdiri dari 20 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Kelas B dan C, yang berfokus pada Sains, masing-masing memiliki total 29 dan 31 peserta didik, dengan komposisi gender yang seimbang. Kelas B terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan, sedangkan kelas C terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Kelas D yang berfokus pada

peminatan Agama terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan, dengan total 24 peserta didik. Kelas E dengan peminatan Bahasa memiliki 26 peserta didik, yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan.

Di kelas 9, peminatan IT didistribusikan ke dua kelas, yaitu kelas A dan B. Kelas A terdiri dari 26 peserta didik (16 laki-laki dan 10 perempuan), sedangkan kelas B terdiri dari 25 peserta didik (19 laki-laki dan 6 perempuan). Kelas C dan D berfokus pada peminatan Sains, masing-masing terdiri dari 29 peserta didik (10 laki-laki dan 19 perempuan) dan 32 peserta didik (13 laki-laki dan 19 perempuan). Kelas E yang berfokus pada peminatan Bahasa memiliki jumlah peserta didik terbanyak di kelas 9, yaitu 33 peserta didik, terdiri dari 20 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Sementara itu, kelas F dengan peminatan Agama terdiri dari 27 peserta didik, dengan komposisi 22 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan.

7. Fasilitas Sarana & Prasarana





Gambar 4.2 Fasilitas & Sarana Prasarana
Sumber: Dokumentasi Pribadi & Madrasah

MTsN 1 Probolinggo memiliki berbagai fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar serta kegiatan ekstra-kurikuler bagi peserta didik. Fasilitas-fasilitas tersebut dirancang untuk memenuhi kebutuhan akademik, kesehatan, dan pengembangan minat bakat peserta didik.³⁸

Salah satu fasilitas penting yang dimiliki adalah Masjid, yang berfungsi sebagai tempat ibadah dan kegiatan keagamaan bagi peserta didik dan guru madrasah. Selain itu, terdapat Laboratorium IPA yang dilengkapi dengan peralatan sains untuk mendukung kegiatan praktikum dan pembelajaran sains.

³⁸ Dokumentasi Pribadi dan Sekolah, 2024

Untuk menunjang kegiatan literasi, madrasah ini memiliki Perpustakaan yang menyediakan berbagai koleksi buku dan bahan bacaan lainnya. Ruang UKS juga tersedia untuk memberikan pelayanan kesehatan dan pertolongan pertama bagi peserta didik yang membutuhkannya.

Dalam rangka mendukung kegiatan sekolah dan berbagai acara, MTsN 1 Probolinggo memiliki Aula yang cukup luas. Peserta didik yang memiliki minat di bidang musik dapat memanfaatkan Studio Band yang disediakan oleh sekolah. Madrasah ini juga memiliki Mini Market dan Kantin Sehat yang menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari serta makanan sehat bagi peserta didik.

Untuk mendukung kegiatan olahraga, madrasah ini dilengkapi dengan Lapangan Olahraga yang dapat digunakan untuk berbagai jenis olahraga seperti basket, voli, atletik, dan sepak bola. Selain itu, terdapat juga Papan Tenis Meja yang bisa digunakan untuk latihan dan pertandingan.

Madrasah ini juga memperhatikan aspek lingkungan dengan menyediakan Green House, yang berfungsi sebagai tempat pembelajaran tentang tanaman dan lingkungan. Peserta didik dan Guru juga dapat mengakses internet dengan mudah melalui fasilitas Internet & Hotspot yang tersedia di area sekolah.

Selain itu, untuk kenyamanan belajar, semua Ruangan Kelas di madrasah ini sudah dilengkapi dengan pendingin ruangan (AC), sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.³⁹

B. Paparan Data Penelitian

Dalam tahap pengumpulan data, peneliti telah melakukan observasi pada tempat penelitian yaitu MTsN 1 Probolinggo.

³⁹ Dokumen Sarana Prasarana Sekolah, 2024

Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan dengan memilih beberapa informan yang dipilih oleh peneliti sendiri. Sehingga peneliti bisa melakukan wawancara untuk memperoleh informasi mengenai Penerapan Manajemen Program Peminatan dalam meningkatkan Literasi Digital Peserta Didik. Informan yang diwawancarai oleh peneliti yakni Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kurikulum Madrasah, Ketua Program Peminatan, dan Guru, selain itu peneliti melakukan wawancara tidak langsung kepada siswa. Disamping itu peneliti juga melakukan dokumentasi untuk melengkapi hasil data penelitian.

1. Perencanaan Manajemen Program Peminatan Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di MTsN 1 Probolinggo

Pada tahap awal sebelum pelaksanaan Program Peminatan, dibutuhkan perencanaan sebelumnya, karena tanpa adanya tahap perencanaan, tujuan yang akan dicapai oleh madrasah tidak akan tercapai dengan maksimal. Tujuan utama tahap perencanaan supaya Program Peminatan di MTsN 1 Probolinggo dapat tercapai lebih baik dan maksimal, yang membuat aktivitas atau kegiatan yang akan dilaksanakan berjalan secara baik dan sempurna. Tentunya dalam tahap perencanaan ini melibatkan dari berbagai pihak-pihak yang terdapat dalam lingkungan di madrasah.

Perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam Program Peminatan yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital peserta didik, dalam tahap ini kepala madrasah melakukan analisis terhadap komponen yang dibutuhkan terhadap program peminatan, dalam hal ini tentunya Program Peminatan Teknologi Informasi.

Perencanaan program peminatan Teknologi Informasi ini setelah dilakukan analisa berdasarkan program peminatan yang telah dijalankan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui

keunggulan dan kelemahan yang ada dalam program peminatan tersebut, sebab program peminatan teknologi informasi ini bermula dari ide dari kepala madrasah sebelumnya, yang karena hal tersebutlah yang menjadikan kepala madrasah pada saat ini melakukan tahap perencanaan dengan cara menganalisa, dan mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan, yang nantinya keunggulan yang ada dipertahankan, sementara kelemahan yang ada dilakukan perbaikan. Hal ini sesuai dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala madrasah, yakni Bapak Mudakkir:

“karena saya proses melanjutkan program ini dari kepala sebelumnya, jadi yang pertama adalah menganalisa pelaksanaan program IT yang telah berjalan, dari analisa tersebut kemudian kita lakukan evaluasi terkait pencapaian kurikulum yang terkait tentang teknologi informasi, dari situ kita dapat mengetahui tentang adanya keunggulan dan kelemahan. Sehingga dari keunggulan yang ada kita pertahankan, dan kelemahan yang ada kita lakukan perbaikan.”⁴⁰

Dalam perencanaan program peminatan dibentuk sebuah tim yang disebut Tim Penjamin Mutu Madrasah, tim ini berkumpul untuk menentukan Koordinator Program Peminatan yang bertanggung jawab dalam merencanakan program, hal ini telah disampaikan oleh Ibu Nurul Nur Khasanah, S.Pd selaku Wakil Kepala Kurikulum MTsN 1 Probolinggo

“Dalam proses perencanaan program peminatan IT ini dimulai dari TIM PENJAMIN MUTU madrasah, tim ini berkumpul untuk menentukan koordinator program, setelah menentukan koordinator program, selanjutnya menjadikan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari koordinator program untuk merencanakan program peminatan ini, termasuk juga kurikulum yang disampaikan kepada siswa siswi itu apa, kemudian butuh berapa jam untuk pembelajarannya, semuanya dibahas dalam proses perencanaan itu.”⁴¹

⁴⁰Wawancara Bersama Kepala Madrasah MTsN 1 Probolinggo, 2024

⁴¹Wawancara Bersama WKM Kurikulum MTsN 1 Probolinggo, 2024

Selain itu dalam perencanaan melibatkan orang tua dan peserta didik, yang dimana peserta didik memilih peminatan yang disukai, disamping itu juga dukungan dari orang tua, sesuai pernyataan yang telah disampaikan oleh Koordinator Program Peminatan IT yakni Bapak Muhammad Idris, S. Kom

“Yang pertama, berkaitan dengan siswa dalam pemilihannya dari siswa sendiri, jadi keinginan siswa itu kemana dan juga orang tuanya inginnya anaknya kemana dengan mengisi daftar, ketika siswa sudah mengisi itu nanti ada test psikologi, yang tahun ini bekerja sama dengan Universitas Negeri Malang dari hasil test tersebut nanti bisa dilihat hasilnya ada kecenderungan kemana minat siswa tersebut, nanti dipadukan kesesuaiannya, apakah sudah sesuai atau belum. Jika sudah sesuai nanti siswa bisa melanjutkan sesuai pilihan yang diminatinya. Jika belum sesuai, nanti kita panggil orang tuanya untuk mendiskusikan apakah ingin tetap melanjutkan masuk ke program peminatan ini atau ingin berubah ke program peminatan yang lain. Dari sinilah bisa diputuskan bahwa siswa tersebut tetap melanjutkan ke program peminatan yang dipilih atau beralih ke program peminatan yang lain.”⁴²

Berdasarkan ulasan diatas, perencanaan program peminatan dalam meningkatkan literasi digital siswa di MTsN 1 Probolinggo dimulai dengan menganalisa aspek positif dan aspek negatif sebagai perbaikan dan penguatan program peminatan Teknologi Informasi, kemudian menentukan Koordinator Program untuk pembentukan tim penjamin mutu madrasah, dan yang terakhir melakukan psiko test terhadap peserta didik sesuai program peminatan yang dipilih dan dengan dukungan orang tua yang nanti bisa diputuskan apakah peserta didik tetap melanjutkan kedalam program peminatan yang dipilihnya atau beralih ke program peminatan yang lain.

⁴²Wawancara Bersama Koordinator Program Peminatan IT, 2024

2. Pelaksanaan Manajemen Program Peminatan Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di MTsN 1 Probolinggo

Setelah dilakukan perencanaan, maka selanjutnya dilakukan pelaksanaan, pelaksanaan diperlukan demi mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal terpenting dalam pelaksanaan ini terletak pada TIM yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan perencanaan yang telah dibuat untuk mencapai tujuan.

Pelaksanaan Program Peminatan Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di MTsN 1 Probolinggo dimulai dari tahap, yaitu Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang terdapat pada situs web MTsN 1 Probolinggo, kemudian dilakukan psikotest untuk menentukan bakat calon peserta didik sesuai minat yang telah dipilih.

Sebagaimana yang ditegaskan oleh Kepala Madrasah sebagai berikut:

“pada tahun pelajaran baru 2024/2025, dalam hal ini kita membuka beberapa program peminatan diantaranya ada program peminatan IT, program peminatan Keagamaan, Program Peminatan Bahasa, Program Peminatan Sains, Program Peminatan Tahfidzul Qur'an dan Program Peminatan Keolahragaan. Untuk Program Peminatan IT kita yang pertama mengadakan psikotest untuk mengetahui kemampuan potensi bakat dan kemampuan calon peserta didik yang bermacam-macam, disamping itu kita mengadakan wawancara dan kesiapan orang tua untuk mendukung putra atau putrinya dimasukkan kedalam program peminatan IT ini, psikotest ini kita adakan dengan melakukan kerjasama antara Universitas Negeri Malang untuk memetakan kemampuan anak-anak, tidak sampai dari situ kita meminta dukungan dari orangtua, karena walaupun bagus hasil kompetensi penguasaan IT tapi tanpa dukungan orangtua, maka akan sulit terlaksana.”⁴³

⁴³Wawancara Bersama Kepala Madrasah MTsN 1 Probolinggo, 2024

Selain menurut kepala madrasah, Pelaksanaan Program Peminatan Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di MTsN 1 Probolinggo mengacu kepada kurikulum yang terbaru, yaitu kurikulum merdeka, ada pembelajaran informatika yang ada disemua program peminatan, hal tersebut ditegaskan oleh Wakil Kepala Kurikulum Madrasah:

“Pada kurikulum merdeka memang ada mata pelajaran informatika, hampir ada disemua program peminatan, tak hanya program peminatan IT saja. Nah yang terbaru di KMA nomor 450 yang baru dikeluarkan tanggal 10 kemaren, itu memperbolehkan madrasah mengatur berapa JP untuk muatan lokal masing-masing, dari 2 JP hingga 6 JP, kebetulan untuk yang sekarang kita memilih yang 6 JP. 2 JP nya kita mulok bidang Keagamaan yang diisi baca tulis quran yang dasarnya harus dipunyai oleh peserta didik, yang 4 JP nya sesuai dengan ciri khas masing-masing yang diperlukan oleh madrasah, salah satunya yang kita pilih IT, selain itu juga kalo misalkan yang sains itu ya sains yang kita masukkan ke dalam muloknya, karena kita tambah 4JP yang mulok, dan 4 JP lagi untuk ekstra prodinya.”⁴⁴

Selain yang disampaikan oleh Waka Kurikulum MTsN 1 Probolinggo, untuk mengikuti program peminatan Teknologi Informasi peserta didik diharuskan memiliki Laptop untuk menunjang pembelajaran, dan mengakses informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar peserta didik. Berikut pernyataan dari Koordinator Program Peminatan Teknologi Informasi:

“Untuk metode pengajaran dan teknologi yang digunakan memang semua siswa itu sudah punya laptop masing-masing sehingga untuk pembelajaran di prodi IT khususnya sudah memanfaatkan penggunaan laptop, juga untuk wifi sudah disediakan setiap kelas itu memiliki internet yang cukup untuk menampung lebih dari 32 siswa itu, dan untuk pembelajarannya karena memang IT kita arahkan untuk selalu menggunakan laptop dan sekaligus untuk menggunakan internet dalam memudahkan untuk mencari bahannya dan proses pengerjaannya, agar nanti siswa bisa terbiasa terhadap

⁴⁴Wawancara Bersama WKM Kurikulum MTsN 1 Probolinggo, 2024

penggunaan komputer, internet dan sebagainya. Dan untuk tahun ini kita tegaskan dalam membawa atau memiliki laptop, bila siswa lupa atau tidak membawa laptop maka akan kami beri sanksi pembinaan supaya siswa tidak menyepelekan dan bersikap terlalu santai.”⁴⁵

Program peminatan di MTsN 1 Probolinggo bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam bidang keahlian digital yakni teknologi informasi atau yang disingkat dengan IT. Pembelajaran pada program peminatan IT dalam Kegiatan Belajar Mengajarnya semua telah berbasis digital sebagai penunjang KBM berbasis digital ini, menggunakan internet, LCD Proyektor dan sarana prasarana lain yang telah disediakan oleh madrasah. Berikut sesuai pernyataan Kepala Madrasah:

“semua guru kita bekali terkait penguasaan teknologi, jadi hampir semua kegiatan pembelajaran itu menggunakan komputer dan juga didukung dengan internet, dalam hal pelaksanaan KBM sebagian berbasis digital. Karena disetiap kelas telah dilengkapi dengan LCD Proyektor kemudian juga ada laptop yang dibawa oleh pengajar, kedepannya kita akan melengkapi fasilitas kelas dengan screen proyektor/ screen monitor, karena lebih mudah digunakan daripada LCD Proyektor, dan juga kami akan melakukan pengadaan perangkat laptop sekitar 20 unit, sesuai dengan anggaran yang ada pada DIPA.”⁴⁶

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh kepala madrasah tersebut, didukung oleh pernyataan guru pengajar pada program peminatan teknologi informasi sekaligus yang menjadi Koordinator Program Peminatan Teknologi Informasi:

“Untuk metodenya, lebih kepada praktek, jadi saya mencari data di internet dan juga praktek semacam discovery learning, kita mencari data-data, discovery, kemudian kita meniru, sebagai contoh desain grafis, kemudian juga ada web desain. Misalnya bersama siswa kita mengakses websitenya UM, kemudian memperhatikan tampilannya seperti apa,

⁴⁵Wawancara Bersama Koordinator Program Peminatan IT MTsN 1 Probolinggo, 2024

⁴⁶Wawancara Bersama Kepala Madrasah MTsN 1 Probolinggo, 2024

komponennya seperti apa, nanti siswa membuat seperti itu kemudian siswa diberi kebebasan mencari cara membuatnya di internet, jika tidak tahu caranya bisa tanyakan kepada saya. Dalam pengajarannya saya seperti itu. Jadi, tolak ukurnya adalah website-website sekolah ataupun universitas, sekolah pun sekolah yang bagus tampilan websitenya. Biasanya yang saya jadikan contoh kebanyakan dari universitas, misalnya website UM, UB. Dan biasanya melakukan ATM. Amati, Tiru, Modifikasi.”⁴⁷

Dalam pelaksanaan program peminatan ini, selain adanya faktor pendukung, tentunya ada faktor penghambat. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program peminatan teknologi informasi di MTsN 1 Probolinggo yaitu terdapat pada peserta didik. Diantaranya peserta didik tidak memiliki laptop, juga ada beberapa peserta didik yang hanya memiliki minat tapi tidak memiliki bakat, serta tidak adanya dukungan dari orangtua sehingga membuat program madrasah pernah tidak tercapai, hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Wakil Kepala Kurikulum:

“Tantangannya itu yang dari dulu hingga sekarang, anak berminat masuk IT tetapi tidak memiliki laptop. Tantangan lainnya kadang mereka hanya punya keinginan, tanpa disertai dengan kemampuan ini juga menghambat. Untuk tahun ini kita menerima IT dengan cara menyelenggarakan psikotest, paling tidak untuk melihat apakah anak tersebut mempunyai basic atau tidak kalo misalkan anak tersebut punya minat dan bakat disitu. Kita maunya yang punya minat dan bakat kita jalurkan ke program tersebut. Jadi memang yang kita perhatikan dari anak tersebut ya kemampuannya ada, bakat minatnya ada. Kembali lagi pada orang tua anak jika keukeuh ingin tetap di program itu, kita tidak bisa apa-apa sehingga tahun kemaren kebanyakan goal kita tujuan utamanya tidak tercapai. Terkadang dari satu kelas itu hanya berapa siswa yang memang betul-betul menguasai dari program itu. Untuk mengatasi itu tadi kita mencoba melakukannya dengan psikotest untuk mengetahui anak ini bakatnya kearah mana, itu nanti bisa kita salurkan, sementara cara mengatasinya seperti itu, tapi nanti kita masih adakan evaluasi lagi.”⁴⁸

⁴⁷Wawancara Bersama Koordinator Program Peminatan IT MTsN 1 Probolinggo, 2024

⁴⁸Wawancara Bersama WKM Kurikulum Madrasah MTsN 1 Probolinggo, 2024

Pernyataan wakil kepala kurikulum diatas juga didukung oleh ketua Koordinator Program Peminatan:

“Untuk tantangan selama ini memang khususnya siswa program IT itu adalah laptop, jadi siswa kadang tidak bawa laptop dan sebagainya. Tapi sejak tahun kemaren sudah ada program jika tidak membawa atau punya itu seperti apa penanganannya, misal dilakukan pembinaan, pemanggilan orang tua dan sebagainya. Dan Alhamdulillah untuk tahun kemaren ini sudah membaik khususnya kelas 7 IT itu seluruh siswanya sudah punya laptop semua dan bisa dikatakan untuk yang tidak membawa dan lupa membawa itu cenderung sedikit, nah sekarang sudah berjalan baik. Untuk tantangan selanjutnya yaitu mungkin lebih ke tantangan penggunaan laptop yang mana di sekolah seyogyannya laptop diperuntukkan untuk kebutuhan belajar di sekolah bukan untuk game. Jadi tantangannya adalah nge-gamenya. Jadi untuk mengatasi hal nge-gamenya itu sementara ini akses game yang lewat internet kami blokir, istilahnya mikrotiknya telah kami filter terhadap konten-konten yang tidak dibutuhkan siswa dalam keperluan belajar seperti mungkin tiktok, game-game garena dan sebagainya, sementara ini kami blokir dan hanya kami buka jika diperlukan saja.”⁴⁹

Tantangan guru dalam menghadapi peserta didik di generasi sekarang, ketika belajar adalah mengenai keinginan peserta didik yang ingin melewati proses belajar dengan cepat atau instan, juga motivasi belajarnya yang rendah, serta peserta didik tidak bisa lepas dari bermain *video game* seperti yang telah disampaikan oleh guru pengajar IT:

“Tantangan terbesar menghadapi generasi sekarang yang disebut gen Z, anak-anak sekarang kan rata-rata inginnya instan, ingin cepat, ingin langsung kesimpulannya tidak melalui prosesnya, bahwa prosesnya itu harus ini itu. Jadi banyak ditemui anak-anak itu “bagaimana pak ini caranya biar bisa jadi uang” padahal harusnya belajar dulu yang ini, belajar dulu yang itu, anak-anak itu malasnya melalui proses jadi langsung ingin ke tujuannya, tidak mau melewati proses, prosedur yang malasnya anak-anak itu disana. Dan tantangan

⁴⁹Wawancara Bersama Koordinator Program Peminatan IT MTsN 1 Probolinggo, 2024

terbesarnya itu adalah Game, jadi anak-anak itu waktunya banyak tersita di game, seperti salah satunya ketika saya mengajak anak-anak IT lomba, itu anak-anak pintar semua, diajari itu cepat sekali pemahamannya, hanya saja itu tantangannya pada game ketika saya berikan pelatihan dengan memberikan tugas simulasi untuk lomba, itu jarang yang benar-benar mengerjakan, sebagian besar ada yang mengerjakan, tapi ada anak yang sebenarnya saya berharap anak itu rajin, memaksimalkan karena kepintarannya, itu malah sering bermain game jadi tidak memaksimalkan, padahal anak tersebut yang paling pintar dan akhirnya saya eliminasi dengan pertimbangan bahwa anak tersebut tidak sungguh-sungguh malah mementingkan bermain video game. akhirnya saya gantikan dengan siswa lain, anaknya tidak begitu pintar tetapi sungguh-sungguh, malah itu anak ini yang menjadi juara dua.”⁵⁰

Selain faktor penghambat dari peserta didik sendiri, faktor penghambat juga ada pada kemampuan guru pengajar IT yang belum sesuai dengan teknologi industri sekarang, salah satunya guru hanya menguasai perangkat lunak bernama *Macromedia Flash*, yang mana usia *softwarentya* sudah sangat ketinggalan zaman, dan industri sekarang lebih menggunakan *Adobe Animate* daripada *Macromedia Flash*, karena *Macromedia Flash* sudah tidak ada dukungan lagi dan telah tergantikan oleh teknologi *html5*.⁵¹

Agar hambatan suatu program kegiatan tidak menimbulkan masalah baru, maka harus segera diatasi dengan cara segera menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi.

Dalam mengatasi faktor penghambat pelaksanaan program peminatan IT di MTsN 1 Probolinggo pada peserta didik yaitu yang tidak memiliki laptop atau tidak membawa laptop dengan cara madrasah memberi kebijakan dengan cara pembinaan panggilan orang tua peserta didik supaya peserta didik membawa

⁵⁰Wawancara Bersama Guru IT MTsN 1 Probolinggo, 2024

⁵¹Catatan Observasi, 2024

laptop selama pembelajaran, dan kedepannya madrasah melakukan pengadaan laptop sebanyak 20 unit sesuai anggaran dana pada DIPA.

Selain tantangan menghadapi peserta didik yang tidak memiliki atau tidak membawa laptop, tantangan menghadapi peserta didik yang memiliki minat tetapi tidak memiliki bakat, cara mengatasinya dengan melakukan psikotest kemudian dari hasil psikotest dilakukan pemanggilan orang tua peserta didik agar pihak madrasah bisa memutuskan apakah peserta didik tersebut tetapi pada pilihan program peminatan yang dipilihnya atau beralih kepada program peminatan yang lain. Untuk menghadapi tantangan peserta didik yang mempunyai keinginan belajar secara instan dan bermain video game, mengatasinya dengan cara madrasah melakukan pemblokiran pada jaringan mikrotik yakni akses konten video game dan hanya dibuka jika dibutuhkan, dan untuk keinginan belajar yang instan, peserta didik diberi tahu langkah-langkah belajarnya agar terarah dan mengikuti prosedur pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru IT.

Untuk mengatasi tantangan guru yang kemampuannya tidak sesuai dengan industri sekarang, kebijakan dari koordinator program peminatan IT diatasi dengan melakukan pelatihan mandiri, karena hanya butuh adaptasi terhadap *software* baru.

Berdasarkan paparan diatas, pelaksanaan program peminatan dalam meningkatkan literasi digital siswa di MTsN 1 Probolinggo, dimulai dari tahap Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di MTsN 1 Probolinggo bagi peserta didik yang sudah diterima mengikuti pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di program yang telah dipilih, tahap selanjutnya melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku, yaitu kurikulum merdeka, setiap pembelajarannya dalam seminggu memiliki total

8 jp jika dikonversikan kedalam jam menjadi 5 jam 30 menit pelajaran dan pembelajarannya berbasis digital, dalam pelaksanaan KBM siswa diwajibkan memiliki atau membawa laptop, sebagai penunjang pembelajaran selama di kelas.

3. Evaluasi Manajemen Program Peminatan Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di MTsN 1 Probolinggo

Tahap Evaluasi dilakukan untuk mengetahui suatu proses program kegiatan apakah terlaksana sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang akan dicapai. Evaluasi sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang kehidupan untuk meningkatkan atau mengembangkan efektivitas dan produktivitas. Tujuan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program pendidikan, mengetahui apa saja kesulitan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan.

Evaluasi program peminatan di MTsN 1 Probolinggo belum datatif, masih bersifat kualitatif. Indikator evaluasi hanya melihat kemampuan individu setiap siswa menggunakan penilaian kurikulum, dengan cara formatif dan sumatif, formatif adalah penilaian harian selama pembelajaran di kelas, sumatif adalah penilaian yang dilakukan di akhir tahun. Seperti yang dijelaskan oleh koordinator program peminatan yakni Bapak Muhammad Idris, S. Kom:

“Pada Evaluasi ini, menggunakan sistem evaluasi dari kurikulum yaitu ada sumatif dan formatif. Nah formatif itu dikelas kalo sumatif itu di akhir tahun. Untuk kali ini kita masih menggunakan evaluasi dari kurikulum yaitu sumatif dan formatif dari penilaian harian untuk sumatif juga formatifnya. Ada rencana juga untuk evaluasi nanti seperti bekerja sama dengan BLK atau mungkin jenjang yang lebih tinggi atau SMK agar siswa yang telah lulus dari sekolah ini yang telah mengikuti program itu semacam mendapatkan sertifikat atau semacam mendapatkan validasi dari lembaga

yang lebih tinggi, tapi memang untuk tahun ini belum terlaksana, karena berkaitan dengan biaya juga.”⁵²

Selain itu, Wakil Kepala Kurikulum MTsN 1 Probolinggo juga mengatakan:

“Kita evaluasinya masih belum datatif, hanya pernyataan belum sampai tahap kuantitatif. Evaluasi kita masih kualitatif semua. Jadi kita melihat seberapa minat, seberapa hasil belajarnya terkait IT, kemampuan kita hanya melihat yang seperti itu. Setiap semester, koordinator prodinya pasti akan melakukan pelaporan, seperti apa kemajuannya, butuh apa saja untuk penajaman keterampilan yang mereka punya. Dan termasuk nanti diakhir tahun ajaran itu menjadi bahan kita, tahun ajaran depan ini seperti apalagi, dan butuh penambahan seperti apa.”⁵³

Evaluasi program peminatan di MTsN 1 Probolinggo diadakan monitoring oleh kepala madrasah, secara berkala dengan cara mengumpulkan guru pengajar dan bagian yang menangani operator yang ada pada program peminatan IT untuk menggali informasi terkait perkembangan peserta didik dan kendala-kendala yang dialami selama kegiatan program peminatan. Berikut pernyataan dari Bapak Mudakkir, S.Pd, MM selaku Kepala Madrasah:

“khusus untuk program peminatan IT, kita adakan evaluasi karena telah dibentuk pengurus yang ada pada program peminatan IT, yang terdiri dari ketua program, sekretaris, bendahara dan juga bidang pengembangan. Yang pertama kita mengumpulkan para pengajar, dan bagian yang menangani operator-operator yang ada pada program peminatan IT, kita menggali informasi terkait perkembangan peserta didik yang mengikuti program peminatan IT, kita juga menanyakan kendala-kendala yang terjadi dalam proses sharing, dan briefing bersama para pengurus dan pengajar untuk mendapatkan informasi secara akurat, ketika ada kekurangan yang terjadi kita berusaha mengupayakan solusi yang terbaik untuk memperbaiki dan menyempurnakan, dan hasilnya

⁵²Wawancara Bersama Koordinator Program Peminatan IT MTsN 1 Probolinggo, 2024

⁵³Wawancara Bersama WKM Kurikulum MTsN 1 Probolinggo, 2024

sekitar 95% program peminatan IT dapat berjalan dengan baik. Sebagai hasilnya dari adanya program peminatan IT tersebut, kita fasilitasi siswa dari program peminatan IT ini dengan merekrutnya kedalam tim humas yang nanti dibimbing oleh humas madrasah yang tentu dalam hal ini membantu bidang desain dan publikasi.”⁵⁴

Hasil dari evaluasi program peminatan IT di MTsN 1 Probolinggo yaitu MTsN 1 Probolinggo berdiri sejak tahun 2014 banyak peserta didik yang telah lulus di program IT ini dan mendapatkan pembelajaran IT untuk masuk kejenjang yang lebih tinggi, misalnya Sekolah Menengah Kejuruan, serta berhasil mencetak siswa dengan berbagai prestasi baik tingkat kabupaten, Jawa Timur, maupun nasional. Berdasarkan paparan diatas, evaluasi program peminatan teknologi informasi di MTsN 1 Probolinggo terdiri dari:

- a) Evaluasi dari sekolah berupa formatif dan sumatif.
- b) Kepala Madrasah mengukur keberhasilan Program Peminatan dengan Monitoring secara berkala dengan mengumpulkan guru pengajar dan bagian yang menangani operator yang ada pada program peminatan IT untuk menggali informasi terkait perkembangan peserta didik dan kendala-kendala yang dialami selama kegiatan program peminatan.
- c) hasil dari evaluasi program peminatan untuk pengembangan bakat dan minat siswa di MTsN 1 Probolinggo yaitu MTsN 1 Probolinggo bisa mencetak lulusan yang memiliki kemampuan Digital yang dapat bermanfaat ketika memasuki jenjang lanjutan (SMK) dan mencetak siswa berprestasi di bidang IT baik tingkat Kabupaten, Provinsi, maupun Nasional.

⁵⁴Wawancara Bersama Kepala Madrasah MTsN 1 Probolinggo, 2024

4. Hasil Peningkatan Literasi Digital Siswa Dalam Program Peminatan Teknologi Informasi di MTsN 1 Probolinggo



Gambar 4.3 Prestasi Siswa

Sumber: Postingan Media Sosial Resmi Madrasah

Program literasi digital di MTsN 1 Probolinggo diimplementasikan melalui program peminatan di bidang Teknologi Informasi (IT). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran, menghasilkan inovasi, serta mendukung tercapainya visi madrasah, yaitu menciptakan insan yang beriman, bertaqwa, berprestasi, berwawasan IPTEK, dan berbudaya lingkungan.

Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari sumber yang sangat luas yang dapat diakses melalui komputer. Pada implementasinya, program ini dirancang semenarik mungkin dalam pembelajaran berbasis digital. Hasil peningkatan literasi digital peserta didik pada program peminatan IT di MTsN 1 Probolinggo dinilai melalui praktik, ujian akhir, raport khusus, sertifikat kompetensi, dan perekrutan peserta didik ke dalam tim humas madrasah. Pernyataan ini disampaikan oleh Kepala Madrasah:

“Siswa itu ketika telah dibekali dengan materi dan kompetensi yang telah diajarkan pada program peminatan IT. Di situ ada praktik secara lapangan, bahkan juga ada tesnya oleh guru yang mengajar, ada tes tersendiri untuk mengukur kemampuan anak, dari hasil pengajaran, pembinaan, pendidikan, pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar berupa ujian akhir. Bahkan ada raport tersendiri untuk program peminatan IT disamping raport umum, dan ada sertifikat kompetensi setelah siswa mengikuti ujian akhir, sebagai laporan pembelajaran siswa. Sehingga bisa digunakan untuk jenjang pendidikan selanjutnya.”⁵⁵

Selain itu, sekitar 30% siswa menunjukkan kemampuan unggul di bidang desain multimedia, sesuai dengan bidang peminatan yang dipilih. Wakil Kepala Kurikulum menyampaikan:

“Pada beberapa anak, kita bisa melihat kemampuannya. Pada beberapa anak, mereka stagnan. Maksudnya tidak seperti yang kita bayangkan setelah ditempa beberapa kali dengan pelajaran tentang video editing, corel, photoshop ada beberapa anak yang lambat. Tapi pada beberapa anak dijadikan sebagai kemampuan tambahan dalam studi lanjut tentunya ini menjadi pembeda dari siswa siswi kita, ketika mereka melanjutkan ke jenjang SMA, MA atau SMK itu mereka memegang kendali di desain majalah, karena

⁵⁵ Wawancara Bersama Kepala Madrasah MTsN 1 Probolinggo, 2024

untuk desain majalah membutuhkan basic, jika tidak mempunyai maka tidak bisa, kemudian yang siswa kita ke SMK itu ada yang melanjutkan ke jurusan Multimedia disini siswa kami menjadi pembeda ketika teman-temannya belum mengenal pelajaran tentang IT, siswa dari lulusan madrasah ini sudah mengenal lebih dulu.”⁵⁶

Sebelum program literasi digital dilaksanakan, mayoritas siswa (sekitar 80%) belum memiliki kemampuan dasar menggunakan perangkat digital. Setelah mengikuti program, kemampuan literasi digital siswa meningkat hingga 80% mampu menggunakan perangkat teknologi dalam pembelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh Koordinator Program Peminatan IT:

“Kalau dari SD atau MI, rata-rata siswa cenderung 0 dalam literasi digital menggunakan laptop ataupun HP. Tapi untuk sekarang, ketika masuk ini banyak orang tua yang kaget bahwa anaknya bisa mencari data, mencari informasi, bisa download ini itu, kemudian menggunakannya untuk membuat presentasi. Itu sudah cukup drastis, dari yang awalnya tidak bisa menjadi bisa. Hanya saja literasi digital yang menjadi tantangan siswa itu adalah pemilahan mana yang baik untuk mereka, mana yang tidak baik untuk mereka. Tapi untuk penggunaan IT-nya itu sudah sangat melek bagi siswa IT mulai dari kelas 7.”⁵⁷

Program ini juga membantu guru dalam menyelenggarakan pembelajaran berbasis teknologi. Sebanyak 70% guru melaporkan bahwa siswa yang memiliki literasi digital tinggi sangat mendukung pelaksanaan tugas-tugas berbasis teknologi. Koordinator Program Peminatan menambahkan:

“Dari penerapan program peminatan ini, tentu saja khususnya untuk IT itu meningkatkan pembelajaran untuk siswa, tidak hanya untuk pelajaran IT tapi untuk semua pelajaran. Jadi dengan adanya IT ini siswa itu bisa mendapatkan data di internet menggunakan internet dan hal ini tentunya bermanfaat untuk mata pelajaran yang lain, mapel

⁵⁶ Wawancara Bersama WKM Kurikulum MTsN 1 Probolinggo, 2024

⁵⁷ Wawancara Bersama Koordinator Program Peminatan IT MTsN 1 Probolinggo, 2024

matematikan, fiqih, al-quran hadist, semua mapel bahkan itu biasanya guru-guru yang lain itu terbantu, ketika siswa itu diberikan tugas mereka dengan mudah mencari datanya di internet, kemudian memahaminya ketika selesai mungkin ada diskusi langsung dibuat kedalam bentuk powerpoint kemudian diberi tugas presentasi, itu adalah salah satu keunggulan prodi IT. Sudah saya tekankan untuk guru-guru yang lain untuk selalu menggunakan internet dan laptop, sehingga nanti siswa itu terbiasa diberi tugas menggunakan laptop, mencari data, presentasi itu adalah bagian peningkatan kemampuan siswa dibidang akademiknya khususnya untuk prodi-prodi yang lain.”⁵⁸

Dan diperkuat oleh penjelasan Wakil Kepala Kurikulum:

“Yang jelas mereka bisa diajak kerjasama ketika desain majalah, mereka jadi tim jurnalis dibagian desain, mereka memang kita libatkan. Kita memiliki tim jurnalis yang ahli photoshop dan corel draw ditempatkan untuk mengolah hal itu, kita melibatkan mereka untuk menghandle hal itu, bukan hanya kita 100%. Itu yang kita rasakan manfaatnya. beberapa tahun yang lalu, anak-anak sempat membuat media pembelajaran untuk membantu kita para guru, yang paling sering membuat slide ppt dengan berbagai macam model.”⁵⁹

Berdasarkan paparan data diatas Hasil Peningkatan Literasi Digital dan Prestasi Siswa Dalam Program Peminatan Teknologi Informasi di MTsN 1 Probolinggo, secara garis besar bisa disimpulkan bahwa, program literasi digital terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa serta mendukung pencapaian visi dan misi madrasah. Tingkat literasi digital siswa meningkat sebesar 80%, dengan kontribusi signifikan terhadap prestasi akademik dan non-akademik. Program ini juga mendukung terciptanya inovasi dan budaya lingkungan yang sehat di lingkungan madrasah.

⁵⁸ Wawancara Bersama Koordinator Program Peminatan IT MTsN 1 Probolinggo, 2024

⁵⁹ Wawancara Bersama WKM Kurikulum MTsN 1 Probolinggo, 2024

BAB V

PEMBAHASAN

Menelaah dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti dapatkan dari narasumber yang bersangkutan mengenai Penerapan Manajemen Program Peminatan Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa yang dilengkapi dengan Dokumentasi. Adapun hasil temuan dari peneliti yang telah dipaparkan secara deskriptif mengenai Penerapan Manajemen Program Peminatan Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di MTsN 1 Probolinggo meliputi: a) Perencanaan Program Peminatan, b) Pelaksanaan Program Peminatan, c) Evaluasi Program Peminatan, d) Hasil Peningkatan Literasi Digital.

Sesuai dengan temuan yang telah ditemukan oleh peneliti sendiri, terkait dengan Penerapan Manajemen Program Peminatan dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa kemudian peneliti melakukan analisis temuan penelitian dengan dasar kajian-kajian teoritis dan fakta yang terdapat di lapangan, baik dari hasil observasi, wawancara sampai dengan dokumentasi yang telah dipaparkan di bab sebelumnya. Dengan memadukan ketiga teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, adapun fokus pembahasan dalam penelitian ini, meliputi empat pembahasan:

A. Perencanaan Program Peminatan Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di MTsN 1 Probolinggo

Berdasarkan temuan peneliti yang telah ditemukan di lapangan bahwa pada perencanaan program peminatan dalam meningkatkan literasi digital siswa di MTsN 1 Probolinggo dimulai dari tahap menganalisa aspek positif dan aspek negatif sebagai perbaikan dan penguatan program peminatan Teknologi Informasi, kemudian menentukan Koordinator Program untuk membentuk Tim Penjamin Mutu Madrasah dan terakhir melakukan psiko-test terhadap siswa sesuai program peminatan yang dipilih dan dengan dukungan orang tua yang nanti bisa diputuskan

apakah siswa tetap melanjutkan kedalam program peminatan yang dipilihnya atau beralih ke program peminatan yang lain.

Pada dasarnya perencanaan program peminatan di MTsN 1 Probolinggo itu adalah melanjutkan dari Kepala Madrasah sebelumnya dan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa serta bekerja sama dengan berbagai pihak yang mempunyai peran dan tanggung jawab masing-masing

Menurut Suprihatin, Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan yang hendak dicapai dan penentuan sumber-sumber yang digunakan secara efektif dan efisien.⁶⁰ Sesuai dengan firman Allah Q.S. An-Nisa' ayat 71:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ فَانفِرُوا تَابًا أَوْ انْفِرُوا جَمِيعًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bersiap siagalah dan majulah (ke medan pertempuran) secara berkelompok-kelompok atau majulah bersama-sama (serentak).⁶¹

Perencanaan program peminatan Teknologi Informasi dimulai dari ide gagasan kepala sebelumnya, kepala madrasah pada saat itu berdasarkan kondisi berkembangnya teknologi, sudah saatnya madrasah menerapkan IT yang arahnya nanti dapat memudahkan dan mendukung semua komponen dan unsur-unsur yang ada pada madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan madrasah. Selanjutnya ditunjuk koordinator program peminatan yang dijadikan sebagai Tim Penjamin Mutu Madrasah yang terdiri dari Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha, seluruh Wakil Kepala Madrasah, dan Tim IT.

Dalam menunjang terlaksananya Program Peminatan di MTsN 1 Probolinggo menyiapkan sarana prasarana dan pengajar yang kompeten dibidangnya.

⁶⁰Mukhtar Latif, Suryawahyuni Latief, Teori Manajemen Pendidikan (Kencana Jakarta:2018), hlm.18

⁶¹Qur'an Kemenag RI

Perencanaan Program Peminatan ini sejalan dengan pendapat Bintoro Tjokroaminoto yang mengemukakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶²

Berdasarkan temuan peneliti yang telah dikaitkan dengan teori-teori yang ada, MTsN 1 Probolinggo dalam mempersiapkan perencanaan program peminatan telah sesuai dengan prosedur dan tujuan yang telah direncanakan.

B. Pelaksanaan Program Peminatan Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di MTsN 1 Probolinggo

Pelaksanaan Program Peminatan Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di MTsN 1 Probolinggo, dimulai ketika penerimaan peserta didik baru (PPDB) MTsN 1 Probolinggo. Bagi siswa yang telah mendaftar dan melakukan psikotest, bisa mengikuti program peminatan Teknologi Informasi.

Proses pembelajarannya setiap hari dilakukan dengan alokasi waktu 8 jam setiap minggunya dengan rincian 4 jam untuk mata pelajaran muatan lokal (MULOK) dan 4 jam kegiatan ekstra.

Pembelajaran mengacu kepada kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka mengidentifikasi keterampilan abad 21 pada empat aspek, yang dikenal dengan istilah 4C yaitu; *Collaboration* (Kolaborasi), *Communication* (Komunikasi), *Critical Thinking* (Berpikir Kritis), dan *Creativity* (Kreatifitas).⁶³

Siswa mendapatkan pembelajaran berfokus pada pembelajaran digital menggunakan metode praktek dengan *discovery learning*, Siswa diajak untuk mencari data, meniru, dan memodifikasi sesuai kebutuhan. Pengintegrasian *software* seperti *Microsoft Word* dan alat desain grafis

⁶²Mulalinda. Stefly N.D dkk, "Perencanaan Terpadu Di Badan PPD (BAPPEDA) Kabupaten Siau Tagulandang Biaro", Jurnal Eksekutif Vol.1 No.2 (2021), hal. 4.

⁶³Yose Indarta Et Al., "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0", Jurnal Edukatif No.2 (2022), hal 24.

juga dilakukan untuk memastikan siswa memiliki keterampilan yang relevan dengan dunia kerja.

Pelaksanaan program peminatan bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa agar tujuan tersebut dapat tercapai, tentunya madrasah memiliki cara untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam pelaksanaannya program peminatan di MTsN 1 Probolinggo memiliki cara diantaranya memiliki kebijakan agar semua siswa membawa laptop selama kegiatan belajar mengajar di kelas. Disamping itu dalam pelaksanaan program peminatan juga dibuat sistem pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak bosan. Dalam pelaksanaannya tentu ada faktor pendukung supaya dapat mencapai tujuan pendidikan, faktor pendukung program peminatan di MTsN 1 Probolinggo yaitu adanya fasilitas madrasah yang disediakan yakni jaringan internet dan LCD Proyektor.

Selain ada faktor pendukung, tentu ada faktor penghambat, faktor penghambat dalam pelaksanaan program peminatan di MTsN 1 Probolinggo yaitu terdapat siswa yang tidak memiliki laptop, juga sebagian guru yang kemampuannya belum sesuai dengan kebutuhan industri sekarang ini, selain itu siswa kurang memiliki motivasi belajar IT juga tidak bisa lepas dari bermain permainan *video game*.

Agar masalah atau hambatan dari suatu program tidak memunculkan masalah baru lainnya, Kepala Madrasah membuat kebijakan bahwa siswa yang tidak membawa laptop akan diberikan pembinaan berupa pemanggilan orang tua, dan kedepannya akan diadakan Laptop sebanyak 20 unit sesuai anggaran DIPA, sedangkan untuk guru dilakukan forum diskusi dengan guru-guru pada TIM IT untuk mengembangkan pengetahuan IT nya sesuai kebutuhan indsutri terbaru. Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa kepala madrasah memiliki peran yang sangat baik, dalam mengkomunikasikan hambatan yang muncul dan mampu memberikan kebijakan dan solusi terbaik dari masalah yang dihadapi, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Shad ayat 26:

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ
عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ لِّمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya: ”Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan.”⁶⁴

Dari Q.S. Shad Ayat 26 didapatkan bahwa pemimpin itu harus memutuskan perkara dengan hak dan baik. Kepala madrasah berkomunikasi dengan interaksi yang baik sehingga bisa menimbulkan gairah untuk melakukan sesuatu yang baik sesuai dengan arah kepemimpinan.

Berdasarkan pelaksanaan manajemen program peminatan dalam meningkatkan literasi digital siswa di MTsN 1 Probolinggo telah dipaparkan MTsN 1 Probolinggo telah melaksanakan sesuai prosedural yang ditentukan, serta selalu berusaha mencari solusi dari hambatan-hambatan yang ada pada Program Peminatan IT melalui keputusan Kepala Sekolah.

C. Evaluasi Program Peminatan Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di MTsN 1 Probolinggo

Program peminatan IT memiliki tujuan untuk membekali ilmu tambahan bagi peserta didiknya dibidang Teknologi Informasi, setelah menyelesaikan program peminatan IT selama belajar di MTsN 1 Probolinggo dapat mengaplikasikan ilmunya di kehidupan untuk melihat pencapaian tersebut diperlukan kegiatan evaluasi sejauh mana program

⁶⁴ Qur'an Kemenag RI

tersebut berjalan sesuai apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan.

Evaluasi program peminatan IT dari madrasah yaitu dengan penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif dilakukan setiap hari saat pembelajaran, dan penilaian sumatif dilakukan setiap akhir tahun ajaran, Tujuannya untuk mengetahui tingkat kemajuan dan perkembangan siswa. Sedangkan evaluasi program peminatan IT di MTsN 1 Probolinggo dengan adanya monitoring dari kepala sekolah secara berkala dengan mengumpulkan guru dan operator yang ada pada program IT, tujuannya untuk mengukur ketercapaian program peminatan yang telah disepakati.

Berdasarkan hasil evaluasi program peminatan IT di MTsN 1 Probolinggo, berhasil mencetak lulusan yang memiliki kemampuan digital serta mencetak siswa berprestasi di bidang IT baik tingkat Kabupaten, Provinsi, maupun Nasional.

Berdasarkan hasil evaluasi program peminatan dalam meningkatkan literasi digital siswa di MTsN 1 Probolinggo, bahwa MTsN 1 Probolinggo unggul dibidang IT dan siswanya bisa melanjutkan kejenjang sekolah SMA sederajat atau SMK juga bisa dilihat dari prestasi-prestasi yang didapat oleh MTsN 1 Probolinggo.

Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 202:

أُولَٰئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: " Mereka itulah yang memperoleh bagian dari apa yang telah mereka kerjakan. Allah Maha Cepat perhitungannya-Nya."⁶⁵

Dari Q.S Al-Baqarah ayat 202 diatas didapatkan bahwa Allah akan memberikan sesuai dengan apa yang diusahakannya, usaha tidak mengkhianati hasil, Allah sangat cepat perhitungannya.

⁶⁵ Qur'an Kemenag RI

D. Hasil Peningkatan Literasi Digital Siswa Dalam Program Peminatan Teknologi Informasi di MTsN 1 Probolinggo

Literasi digital telah menjadi keterampilan yang paling penting bagi siswa di sekolah, dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat yang semakin terhubung dan terdigitalisasi. Peningkatan literasi digital siswa dalam program peminatan teknologi informasi di MTsN 1 Probolinggo, menjadi suatu pemahaman bahwa teknologi informasi mempengaruhi pemahaman siswa dalam menghadapi tantangan yang muncul yang semakin terdigitalisasi dan terkoneksi dari berbagai macam aspek.

Sangat penting bagi siswa sekolah untuk memiliki kemampuan literasi digital, tumbuh dan berinteraksi secara intensif dengan teknologi saat ini, banyak siswa yang menggunakan perangkat digital untuk mencari informasi, berkomunikasi dengan teman, mengakses berbagai konten online, namun meskipun demikian penggunaan teknologi yang semakin luas, banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam meningkatkan literasi digital yang mendalam dan berkelanjutan.

Program peminatan Teknologi Informasi di MTsN 1 Probolinggo telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap literasi digital siswa, terdapat beberapa peningkatan yang mencolok dalam literasi digital siswa, peningkatan ini tidak hanya terlihat dalam kemampuan teknis siswa, tetapi juga dalam cara mereka memanfaatkan teknologi untuk keperluan akademik dan non-akademik yang sesuai dengan visi sekolah untuk mencetak generasi yang unggul, kreatif, dan berdaya saing tinggi melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menjadi dasar pelaksanaan program peminatan Teknologi Informasi.

Dalam kerangka ini, peningkatan literasi digital siswa sejalan dengan misi sekolah, yaitu: Menanamkan nilai-nilai religius dan moral dalam proses pembelajaran. Meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis

teknologi dan inovasi. Membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21 yang relevan dengan tuntutan zaman.

Salah satu hasil yang paling menonjol dari program ini adalah peningkatan kemampuan teknis siswa dalam menggunakan perangkat lunak dan perangkat keras TI. Sebelumnya, banyak siswa yang tidak memahami cara menggunakan laptop atau internet. Namun, setelah mengikuti program peminatan TI, siswa memiliki kemampuan:

a) Kemampuan Mencari Informasi Secara Efektif: Siswa yang sebelumnya kesulitan dalam mencari informasi kini dapat menggunakan mesin pencari dengan strategi yang relevan untuk tugas akademik. Dengan demikian, mereka dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, yang merupakan bagian dari misi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi.

b) Penguasaan Perangkat Lunak Produktivitas

Siswa mampu menggunakan aplikasi seperti *Microsoft Office* untuk membuat laporan, desain, dan presentasi. Penguasaan ini membekali mereka dengan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja, sesuai dengan visi sekolah untuk menghasilkan siswa yang kompetitif.

c) Keterampilan Desain Digital dan Pengembangan Web

Siswa mendapatkan pelatihan dasar pembuatan situs web menggunakan *CMS (Content Management System)* seperti *WordPress*. Ini tidak hanya meningkatkan kreativitas mereka tetapi juga mendukung tujuan misi untuk membekali siswa dengan keterampilan inovatif.

Beetham and Sharpe (2013) menyatakan bahwa literasi digital adalah bagian integral dari keterampilan abad ke-21 yang mencakup keterampilan akademik dan kemampuan hidup. Di MTsN 1 Probolinggo, dampaknya terlihat dalam:

- a) Efisiensi Penyelesaian Tugas: Siswa lebih cepat menyelesaikan tugas dengan memanfaatkan teknologi untuk mencari sumber referensi yang relevan. Hal ini sejalan dengan visi untuk mencetak generasi unggul yang mampu memanfaatkan teknologi secara optimal.
- b) Pengembangan Kreativitas: Dalam tugas-tugas seperti desain grafis dan pembuatan presentasi, siswa menunjukkan kreativitas yang meningkat. Program ini mendukung misi sekolah dalam menumbuhkan inovasi di kalangan siswa.

Berdasarkan Hasil Peningkatan Literasi Digital Siswa Dalam Program Peminatan Teknologi Informasi di MTsN 1 Probolinggo disimpulkan bahwa siswa yang awalnya tidak menguasai IT menjadi melek digital dan mampu menggunakan laptop serta internet untuk belajar dan presentasi. Beberapa siswa menunjukkan peningkatan signifikan dan dapat memegang kendali di bidang desain majalah atau melanjutkan studi di jenjang selanjutnya pada SMK di jurusan multimedia. memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas dengan cepat, mendesain dan membuat materi pembelajaran menggunakan *powerpoint*. Hal ini sesuai dengan pesan Sayyidina Ali Bin Abi Thalib RA yang inspiratif ”Didiklah anak sesuai dengan zamannya karena mereka hidup pada zamannya bukan pada zamanmu”, maksudnya zaman anak saat ini sangat berbeda dengan zaman orang tuanya. Dimana tantangan era digital saat ini sangatlah besar pengaruhnya dan peran orang tua dengan guru sangat diperlukan untuk membimbing dan membekali anak dalam penggunaan teknologi informasi.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Perencanaan program peminatan dalam meningkatkan literasi digital siswa di MTsN 1 Probolinggo dilaksanakan melalui tahap menganalisa aspek positif dan aspek negatif dilanjutkan dengan menunjuk koordinator program dan penjamin mutu madrasah. Proses perencanaan program peminatan TI dilakukan dengan melibatkan siswa, orang tua, dan guru. Melalui tes psikologi dan diskusi dengan orang tua, siswa diarahkan untuk memilih peminatan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.
2. Pelaksanaan program peminatan dalam meningkatkan literasi digital siswa di MTsN 1 Probolinggo dimulai dari Penerimaan Peserta Didik Baru dan setelah diterima kemudian mengikuti pembelajaran Program peminatan TI yang diimplementasikan dengan alokasi waktu 8 jp atau 5 jam 30 menit per minggu, terbagi menjadi mata pelajaran muatan lokal dan ekstrakurikuler. Pengajaran menggunakan laptop dan akses internet untuk mendukung proses belajar mengajar.
3. Evaluasi program peminatan dalam meningkatkan literasi digital siswa di MTsN 1 Probolinggo dilakukan secara formatif dan sumatif, dengan fokus pada peningkatan kemampuan siswa baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan praktis. Evaluasi juga melibatkan masukan dari berbagai pihak untuk meningkatkan program di masa mendatang.
4. Hasil Peningkatan Literasi Digital Siswa dalam Program Peminatan IT di MTsN 1 Probolinggo Secara garis besar, program ini Mendukung pencapaian visi madrasah dalam berprestasi tinggi, berwawasan IPTEK, dan berbudaya lingkungan. Memberikan manfaat signifikan terhadap peningkatan

pembelajaran siswa dan prestasi siswa dalam berbagai bidang, khususnya teknologi informasi.

B. SARAN

1. Peningkatan Sarana dan Prasarana

Sekolah perlu meningkatkan ketersediaan proyektor dan printer di setiap kelas untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Sarana yang memadai akan membantu siswa dalam mengaplikasikan keterampilan yang mereka pelajari secara praktis.

2. Kerja Sama dengan Institusi Eksternal

Untuk memberikan sertifikasi tambahan kepada siswa, sekolah dapat bekerja sama dengan Balai Latihan Kerja (BLK) atau institusi pendidikan tinggi. Sertifikasi ini akan memberikan nilai tambah bagi siswa.

3. Peningkatan Pengawasan dan Pembinaan

Sekolah perlu meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan teknologi oleh siswa untuk memastikan mereka fokus pada tujuan pembelajaran. Pembinaan yang lebih intensif juga diperlukan untuk mengarahkan siswa dalam menggunakan teknologi secara produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. 2020. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Malang: UIN Maliki Press.
- Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. 2017. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*. Malang: Repository UIN Malang
- Hery Nuryanto. 2012. *Sejarah Perkembangan Teknologi Dan Komunikasi*. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka.
- Kemendikbud. 2013. *Kebijakan Program Peminatan dalam Kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud.
- Dilfa, Alrizka Hairi, dkk. 2023. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Ma'shum, Ali & Zainal Abidin Munawwir. 1997. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Echols, John M. & Hassan Shadily. 2006. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bisri Mustofa M.Si & Ali Hasan SE M.Si. 2010. *Pendidikan Manajemen*. Jakarta: PT Multi Kreasi Satudelapan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Pedoman Peminatan Peserta Didik*. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arifin, Zainal. 2014. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Syafruddin, dkk. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nur, M. 2022. *Kurikulum Merdeka: Sebuah terobosan baru dalam dunia pendidikan Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.

- Yusof, A. 2022. *Kurikulum Merdeka: Sebuah peluang untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa*. Jurnal Pendidikan dan Psikologi.
- Devri Suhardi, dkk. 2022. *Peran Literasi Digital di Masa Pandemi*. Indonesia: Cattleya Darmaya Fortuna.
- Latif, Mukhtar & Suryawahyuni Latief. 2018. *Teori Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Mulalinda, Stefly N.D, dkk. 2021. *Perencanaan Terpadu Di Badan PPD (BAPPEDA) Kabupaten Siau Tagulandang Biaro*. Jurnal Eksekutif, Vol. 1 No. 2.
- Indarta, Yose, dkk. 2022. *Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0*. Jurnal Edukatif, No. 2.
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Anggita, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Herdiansyah, Haris. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial Perspektif Konvensional dan Kontemporer*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Persetujuan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PROBOLINGGO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
Jalan Raya Panglima Sudirman Nomor 59 Karanganyar Paiton 67291
Telp/Fax. (0335) 771684 | E-mail: mtsn.paiton@gmail.com
Website : www.mtsn1probolinggo.sch.id

Nomor : B.682/MTs.13.8.1/PP.00.5/07/2024
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Izin Penelitian

29 Juli 2024

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr Wb

Merujuk pada surat yang masuk pada kami nomor : 2277/Un.03.1/TL.00.1/06/2024 tanggal 04 Juni 2024, perihal permohonan ijin penelitian, dengan ini kami memberi izin, untuk mahasiswa atas nama berikut :

Nama : Ahmad Rifqi Rowi Sihabuddin
NIM : 19170008
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Untuk melakukan penelitian lapangan dalam rangka penyusunan tugas akhir, mulai bulan Juni 2024 s.d Agustus 2024, dengan judul :

"Penerapan Manajemen Program Peminatan dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa di MTs Negeri 1 Probolinggo"

Demikian surat ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Kepala Madrasah

MUDAKKIR

Lampiran 2. Jadwal Mata Pelajaran Pendalaman Program IT

PEMETAAN PENDALAMAN PRODI IT					
No	NAMA GURU	7A	8A	9A	9B
1	Muhammad Idris, S.Kom	Microsoft Office1		Desain Web	Desain Web
2	Moh. Dhafir, S.Kom	Microsoft Office 2		Video Editing	Video Editing
3	Idham Bashori, S.Kom	Animasi	Desain Grafis Photoshop		
			Social media Content Creation		
4	Nur Kholidah, S.Kom	Blog	Desain Grafis Corel Draw		
			Video Editing		

Lampiran 3. Catatan Observasi

CATATAN HASIL OBSERVASI PRA PENELITIAN

Rincian: Observasi

Narasumber: WKM KURIKULUM & KOORDINATOR PROGRAM PEMINATAN IT

Tanggal: 20 Mei 2024

CATATAN:

- Program Peminatan IT di MTsN 1 Probolinggo masih berjalan hingga saat ini
- Adanya Perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka menghasilkan atau merumuskan mata pelajaran baru, yakni TIK. Mata Pelajaran TIK dibentuk karena berawal dari evaluasi pada siswa yang mana belum bisa mengoperasikan komputer.
- Generasi Z memang akrab dengan teknologi, tapi lebih tepatnya yakni gadget, contohnya telepon pintar, yang mana setiap saat selalu difungsikan dalam kehidupan sehari-hari.
- KBM materi belajar IT diadakan selama 4 jam, dengan adanya kurikulum merdeka ini maka pelajaran seni rupa diubah menjadi karya digital.
- Setiap materi diluar materi belajar IT, guru mata pelajaran lain juga boleh memanfaatkan keahlian siswanya dengan pemanfaatan IT nya untuk menunjang kegiatan belajar, contohnya: membuat ppt presentasi
- Guru IT juga memfasilitasi untuk siswanya yang ingin berkembang dalam dunia IT, contohnya: siswa membuat web toko online kemudian ingin dionlinekan ke publik, dalam hal tersebut, guru IT menyediakan domain dan hosting untuk mempublikasikannya.
- Tantangan siswa yang memiliki motivasi belajar IT yang rendah
- Tantangan siswa yang tidak bisa lepas dari bermain video game
- Tantangan kemampuan Guru IT yang belum sesuai dengan industri sekarang, salahsatunya guru hanya menguasai macromedia flash yang usia softwarenya sudah ketinggalan zaman, dan sekarang industri banyak menggunakan adobe animate dan sudah meninggalkan macromedia flash karena flash sudah tidak didukung lagi dan digantikan oleh html5.
- Tantangan Program IT di MTsN 1 Probolinggo tidak se-eksklusif dahulu.
- Tantangan pembelajaran koding jika diterapkan pada program IT ini, apalagi ditingkat SMP, dirasa kurang mampu sebab para siswa kurang bisa menyerap pelajaran-pelajaran IT seperti Pemrograman Dasar, Logika Pemrograman, dsb. hal ini juga pernah diterapkan pada tahun sebelumnya, dalam mengikuti pelatihan IT, hasilnya banyak siswa yang belum cukup mampu untuk mempelajarinya, hanya 1 siswa saja yang langsung bisa.

Lampiran 3. Transkrip Wawancara Kepala Madrasah

LAPORAN WAWANCARA

HARI : Senin
TANGGAL : 15 Juli 2024
NARASUMBER : Bapak Mudakkir, S.Pd, MM
JABATAN : Kepala Madrasah

1) Bagaimana awal mula sebelum berdirinya program peminatan Teknologi Informasi di Madrasah ini?

adanya program IT di madrasah ini, Bermula dari ide gagasan kepala sebelumnya, kepala madrasah pada saat itu berdasarkan kondisi berkembangnya teknologi, sudah saatnya madrasah menerapkan IT yang arahnya nanti dapat memudahkan dan mendukung semua komponen dan unsur-unsur yang ada pada madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan madrasah. Apalagi di era sekarang yang serba digital, supaya semua hal terkait informasi yang ada pada lembaga, dapat mudah diakses oleh publik dan bermanfaat bagi khalayak umum.

2) Bagaimana proses perencanaan program peminatan teknologi informasi di sekolah ini?

karena saya proses melanjutkan program ini dari kepala sebelumnya, jadi yang pertama adalah menganalisa pelaksanaan program IT yang telah berjalan, dari analisa tersebut kemudian kita lakukan evaluasi terkait pencapaian kurikulum yang terkait tentang teknologi informasi, dari situ kita dapat mengetahui tentang adanya keunggulan dan kelemahan. Sehingga dari keunggulan yang ada kita pertahankan, dan kelemahan yang ada kita lakukan perbaikan.

3) Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program ini?

tentunya dalam hal ini adalah TIM PENJAMIN MUTU Madrasah dalam rangka perencanaan program peminatan pada tahun ajaran yang sedang

berjalan, beberapa unsur TIM PENJAMIN MUTU Madrasah tersebut diantaranya yakni Kepala Madrasah, Kepala TU, Wakil Kepala Madrasah, KOMITE yang berperan aktif mengawal program-program di madrasah, kemudian ada TIM IT yang tentunya mempunyai keahlian pada bidang IT yang memang ditempatkan pada pada program peminatan IT.

4) Apa saja pertimbangan utama dalam perencanaan program peminatan teknologi informasi?

pertimbangan-pertimbangan dalam merencanakan diantaranya yang pertama memeriksa kelengkapan yang tersedia, meliputi sarana prasarana baik berupa software maupun hardware, yang kedua mengidentifikasi dan memperhatikan SDM (Sumber Daya Manusia)nya baik itu dari tenaga pengajar maupun peserta didik yang kita rekrut untuk dimasukkan pada program peminatan IT tersebut, setelah semuanya teridentifikasi dan dinyatakan bagus, maka program peminatan tersebut dapat dilaksanakan dengan harapan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dan sempurna.

5) Bagaimana program peminatan teknologi informasi ini dilaksanakan di sekolah?

pada tahun pelajaran baru 2024/2025, dalam hal ini kita membuka beberapa program peminatan diantaranya ada program peminatan IT, program peminatan Keagamaan, Program Peminatan Bahasa, Program Peminatan Sains, Program Peminatan Tahfidzul Qur'an dan Program Peminatan Keolahragaan. Untuk Program Peminatan IT kita yang pertama mengadakan psikotest untuk mengetahui kemampuan potensi bakat dan kemampuan calon peserta didik yang bermacam-macam, disamping itu kita mengadakan wawancara dan kesiapan orang tua untuk mendukung putra atau putrinya dimasukkan kedalam program peminatan IT ini, psikotest ini kita adakan dengan melakukan kerjasama antara Universitas Negeri Malang untuk memetakan kemampuan anak-anak, tidak sampai dari situ kita meminta dukungan dari orangtua, karena walaupun bagus hasil kompetensi penguasaan IT tapi tanpa dukungan orangtua, maka akan sulit terlaksana.

6) Apa saja langkah-langkah yang diambil untuk mengimplementasikan program ini?

yang pertama kita menyelenggarakan perencanaan, ada rapat kerja madrasah yang diadakan menjelang masuk tahun ajaran baru, untuk membahas program yang akan diajalkan, termasuk program peminatan IT. Terkait tentang pengadaan sarana prasarana yang telah saya jelaskan tadi, dalam pengadaan sarana prasarana kita tak hanya sekedar diadakan dari lembaga saja, kita melibatkan orang tua untuk pengadaannya, karena untuk Siswa yang masuk program IT harus memiliki laptop sendiri. Jika tidak begitu, maka akan menjadi hambatan besar bagi siswa siswi yang mempunyai minat, tetapi tidak didukung dengan kepemilikan laptop, yang akan berdampak pada pelaksanaan program.

7) Bagaimana sekolah memastikan bahwa semua siswa mendapatkan manfaat dari program ini?

semua guru kita bekal terkait penguasaan teknologi, jadi hampir semua kegiatan pembelajaran itu menggunakan komputer dan juga didukung dengan internet, dalam hal pelaksanaan KBM sebagian berbasis digital. Karena disetiap kelas telah dilengkapi dengan LCD Proyektor kemudian juga ada laptop yang dibawa oleh pengajar, kedepannya kita akan melengkapi fasilitas kelas dengan screen proyektor/ screen monitor, karena lebih mudah digunakan daripada LCD Proyektor, dan juga kami akan melakukan pengadaan perangkat laptop sekitar 20 unit, sesuai dengan anggaran yang ada pada DIPDA.

8) Bagaimana proses evaluasi program peminatan teknologi informasi dilakukan?

khusus untuk program peminatan IT, kita adakan evaluasi karena telah dibentuk pengurus yang ada pada program peminatan IT, yang terdiri dari ketua program, sekretaris, bendahara dan juga bidang pengembangan. Yang pertama kita mengumpulkan para pengajar, dan bagian yang menangani operator-operator yang ada pada program peminatan IT, kita menggali

informasi terkait perkembangan peserta didik yang mengikuti program peminatan IT, kita juga menanyakan kendala-kendala yang terjadi dalam proses sharing, dan briefing bersama para pengurus dan pengajar untuk mendapatkan informasi secara akurat, ketika ada kekurangan yang terjadi kita berusaha mengupayakan solusi yang terbaik untuk memperbaiki dan menyempurnakan, dan hasilnya sekitar 95% program peminatan IT dapat berjalan dengan baik. Sebagai hasilnya dari adanya program peminatan IT tersebut, kita fasilitasi siswa dari program peminatan IT ini dengan merekrutnya kedalam tim humas yang nanti dibimbing oleh humas madrasah yang tentu dalam hal ini membantu bidang desain dan publikasi.

9) Apa saja indikator yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan program ini?

guru pengajar program peminatan IT membuat Silabus dan RPP pada kurikulum 2013 tersebut yang telah disusun dan dirancang, yang tentu indikatornya adalah siswa telah menguasai software dasar diantaranya adalah: excel, word, power point, photoshop, animasi dan banyak sekali yang diberikan oleh pengajar, paling tidak siswa tersebut menguasai software-software yang telah diajarkan oleh guru pengajar di program peminatan tersebut.

10) Bagaimana hasil evaluasi tersebut digunakan untuk memperbaiki program di masa mendatang?

dalam hal ini kita tetap membutuhkan informasi lebih lanjut dari berbagai sumber dan berbagai pihak, tentunya kita akan bekerja sama dengan perguruan tinggi yang ada, sebenarnya kita telah bekerja sama dengan Universitas Nurul Jadid akan tetapi belum optimal, karena diketahui sebelumnya memang di Universitas Nurul Jadid terdapat Program Studi tentang IT atau Jurusan Teknologi seperti itu. Itu kita manfaatkan untuk memperdalam program peminatan IT agar berjalan dengan lebih baik.

11) Bagaimana Anda menilai hasil peningkatan literasi digital siswa setelah mengikuti program peminatan ini?

siswa itu ketika telah dibekali dengan materi dan kompetensi yang telah diajarkan pada program peminatan IT. Disitu ada praktek secara lapangan, bahkan juga ada testnya oleh guru yang mengajar, ada test tersendiri untuk mengukur kemampuan anak, dari hasil pengajaran, pembinaan, pendidikan, pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar berupa ujian akhir, bahkan ada raport tersendiri untuk program peminatan IT disamping raport umum, dan ada sertifikat kompetensi setelah siswa mengikuti ujian akhir, sebagai laporan pembelajaran siswa. Sehingga bisa digunakan untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

12) Apakah ada data atau laporan yang menunjukkan peningkatan literasi digital siswa?

ada, setelah siswa mengikuti ujian akhir nanti akan mendapatkan sertifikat kompetensi yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi, disamping itu juga siswa dari IT direkrut kedalam tim humas madrasah yang tentunya kemampuan siswa semakin berkembang.

13) Apa saja dampak positif yang telah Anda lihat dari penerapan program peminatan ini terhadap literasi digital siswa?

dampak positifnya adalah sekarang telah era teknologi, dan banyak anak menggunakan smartphone, yang tentunya anak bisa mengakses informasi dengan mudah, karena memang ketersediaan informasi yang begitu banyaknya, sehingga sangat mendukung proses pembelajaran. Bukan hanya materi bersumber dari pengajar, anak-anak bisa mencari di internet sehingga materi yang didapatkan lebih luas.

14) Apakah ada hal lain yang belum kami bahas yang menurut Bapak sendiri penting untuk diketahui terkait program peminatan teknologi informasi?

terkait manfaat setelah siswa yang mengikuti program peminatan IT, kebanyakan lulusan siswa dari program peminatan IT ini dapat dengan mudah memanfaatkan IT, dan nanti bisa dikembangkan karena telah memiliki bekal kemampuan IT yang telah didapat dari sekolah ketika berada di jenjang pendidikan selanjutnya.

15) Apakah bapak memiliki saran atau masukan untuk meningkatkan efektivitas program peminatan teknologi informasi ini?

memang ada program-program lain yang ingin sekali saya adakan disini, disamping IT yang menggunakan perangkat lunak dasar dan perangkat keras dasar, saya ingin mengadakan program peminatan robotika. Akan tetapi SDM nya belum memadai.

Interviewer

Handwritten signature of A. Rifqi Rowi Sihabuddin. The signature is written in black ink and includes the names 'Rifqi' and 'Rowi' written above the main signature.

A. Rifqi Rowi Sihabuddin

Narasumber

Handwritten signature of Bapak Mudakkir, S.Pd, MM. The signature is written in black ink and consists of a stylized initial 'M' followed by a long horizontal line.

Bapak Mudakkir, S.Pd, MM

Lampiran 4. Transkrip Wawancara WKM Kurikulum Madrasah

LAPORAN WAWANCARA

HARI : Rabu
TANGGAL : 17 Juli 2024
NARASUMBER : Ibu Nurul Nur Khasanah, S.Pd
JABATAN : WKM Kurikulum

1. Bagaimana proses perencanaan program peminatan teknologi informasi dilakukan dari sudut pandang kurikulum?

Dalam proses perencanaan program peminatan IT ini dimulai dari TIM PENJAMIN MUTU madrasah, tim ini berkumpul untuk menentukan koordinator program, setelah menentukan koordinator program, selanjutnya menjadikan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari koordinator program untuk merencanakan program peminatan ini, termasuk juga kurikulum yang disampaikan kepada siswa siswi itu apa, kemudian butuh berapa jam untuk pembelajarannya, semuanya dibahas dalam proses perencanaan itu.

2. Apa saja pertimbangan utama dalam mengintegrasikan program peminatan teknologi informasi ke dalam kurikulum sekolah?

Yang jelas Salah satunya sesuai visi kita kan terwujudnya insan yang beriman dan bertakwa berprestasi dan berwawasan iptek, berwawasan iptek itulah yang menjadikan inspirasi kita untuk bisa membuka program peminatan IT, dan juga sekarang sudah zamannya serba digital, jadi butuh percepatan teknologi untuk dikuasai oleh anak-anak, karena kita tidak tahu apakah setelah siswa lulus nanti, ketersediaan lapangan kerja itu seperti apa kita tidak tahu, makanya kita mulai membekali mereka melalui program ini, yang jelas digitalisasi yang terjadi sekarang kita tidak bisa menolak

3. Bagaimana keterlibatan berbagai pihak (guru, siswa, orang tua) dalam proses perencanaan ini?

keterlibatan orangtua kita masukkan pada tim penjamin mutu madrasah, dari situ ketika orang tua kita libatkan, tokoh masyarakat kita libatkan paling tidak, mereka bisa memberikan masukan, seperti apa yang dibutuhkan dalam rangka memajukan madrasah, dan juga dari beberapa yang memang mumpuni kita masukkan kedalam tim pengembang madrasah, dalam bentuk forum rapat.

4. Bagaimana pelaksanaan program peminatan teknologi informasi diintegrasikan dengan kurikulum merdeka?

Pada kurikulum merdeka memang ada mata pelajaran informatika, hampir ada disemua program peminatan, tak hanya program peminatan IT saja. Nah yang terbaru di KMA nomor 450 yang baru dikeluarkan tanggal 10 kemaren, itu memperbolehkan madrasah mengatur berapa JP untuk muatan lokal masing-masing, dari 2 JP hingga 6 JP, kebetulan untuk yang sekarang kita memilih yang 6 JP. 2 JP nya kita MULOK bidang Keagamaan yang diisi baca tulis quran yang dasarnya harus dipunyai oleh peserta didik, yang 4 JP nya sesuai dengan ciri khas masing-masing yang diperlukan oleh madrasah, salah satunya yang kita pilih IT, selain itu juga kalo misalkan yang sains itu ya sains yang kita masukkan ke dalam MULOKnya, karena kita tambah 4JP yang MULOK, dan 4 JP lagi untuk ekstra prodinya.

5. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini dan bagaimana cara mengatasinya?

Tantangannya itu yang dari dulu hingga sekarang, anak berminat masuk IT tetapi tidak memiliki laptop. Tantangan lainnya kadang mereka hanya punya keinginan, tanpa disertai dengan kemampuan ini juga menghambat. Untuk tahun ini kita menerima IT dengan cara menyelenggarakan psikotest, paling tidak untuk melihat apakah anak tersebut mempunyai basic atau tidak kalo misalkan anak tersebut punya minat dan bakat disitu. Kita maunya yang punya minat dan bakat kita jalurkan ke program tersebut. Jadi memang yang kita

perhatikan dari anak tersebut ya kemampuannya ada, bakat minatnya ada. Kembali lagi pada orang tua anak jika keukeuh ingin tetap di program itu, kita tidak bisa apa-apa sehingga tahun kemaren kebanyakan goal kita tujuan utamanya tidak tercapai. Terkadang dari satu kelas itu hanya berapa siswa yang memang betul-betul menguasai dari program itu. Untuk mengatasi itu tadi kita mencoba melakukannya dengan psikotest untuk mengetahui anak ini bakatnya kearah mana, itu nanti bisa kita salurkan, sementara cara mengatasinya seperti itu, tapi nanti kita masih adakan evaluasi lagi.

6. Bagaimana Anda memastikan bahwa program peminatan ini sesuai dengan standar kurikulum merdeka?

Program peminatan ini kan dari kurikulum 2013, nah kalo di kurikulum 2013 itu justru mata pelajaran informatika tidak ada, untuk kurikulum merdeka kan namanya merdeka, hampir semuanya madrasah kan setengah dibebaskan, mereka seperti apa membentuknya, termasuk KM450 ini. Kalo tahun kemaren kita mencuri-curi lewat tambahan jam selain jam wajib, untuk sekarang justru terintegrasinya adalah jam wajib. Contohnya untuk kelas 7 dan kelas 8 kurikulum merdeka itukan jam wajibnya 40 JP, 40 JP itu belum ditambah MULOK, MULOK boleh 6 JP. 40 JP ITU MULOKNYA 2 JP karena kita sekarang ngambil MULOKnya 6 JP akhirnya kitakan semuanya 44 JP terintegrasikan di jam pagi, kalo yang kemaren di jam siang. untuk sekarang itukan diakui dan diperbolehkan, apa saja yang boleh dimasukkan tergantung ciri khas madrasah masing-masing di MULOK ini, kita diuntungkan terkait adanya KM450, belum lagi ditambah dengan ekstra yang kita berikan. Jadi total ada 8 JP yang dilakukan perminggu, untuk anak-anak integrasinya kepada program peminatan IT ini, jadi lebih banyak daripada kemaren. Biasanya kan hanya 4, 6 ini kita bisa 8.

7. Bagaimana proses evaluasi program peminatan teknologi informasi dilakukan di sekolah ini?

Kita evaluasinya masih belum datatif, hanya pernyataan belum sampai tahap kuantitatif. Evaluasi kita masih kualitatif semua. Jadi kita melihat seberapa

minat, seberapa hasil belajarnya terkait IT, kemampuan kita hanya melihat yang seperti itu. Setiap semester, koordinator prodinya pasti akan melakukan pelaporan, seperti apa kemajuannya, butuh apa saja untuk penajaman keterampilan yang mereka punya. Dan termasuk nanti diakhir tahun ajaran itu menjadi bahan kita, tahun ajaran depan ini seperti apalagi, dan butuh penambahan seperti apa.

8. Apa saja indikator evaluasi yang digunakan untuk menilai efektivitas program ini?

Indikator evaluasi lebih kepada kemampuan individu setiap siswa, jadi ketika mereka menyelesaikan ujian akhir itulah yang kita jadikan aspek indikator bahwa program peminatan ini seperti apa hasilnya.

9. Bagaimana hasil evaluasi tersebut digunakan untuk perbaikan program di masa mendatang?

Kelemahan kita masih kualitatif, yang kita cek dari hasil evaluasi tadi, jadi belum mendetail kuantitatif.

10. Bagaimana Anda menilai hasil peningkatan literasi digital siswa setelah mengikuti program peminatan ini?

Pada beberapa anak, kita bisa melihat kemampuannya. Pada beberapa anak, mereka stagnan. Maksudnya tidak seperti yang kita bayangkan setelah ditempa beberapa kali dengan pelajaran tentang video editing, corel, photoshop ada beberapa anak yang lambat. Tapi pada beberapa anak dijadikan sebagai kemampuan tambahan dalam studi lanjut tentunya ini menjadi pembeda dari siswa siswi kita, ketika mereka melanjutkan ke jenjang SMA, MA atau SMK itu mereka memegang kendali di desain majalah, karena untuk desain majalah membutuhkan basic, jika tidak mempunyai maka tidak bisa, kemudian yang siswa kita ke SMK itu ada yang melanjutkan ke jurusan Multimedia disini siswa kami menjadi pembeda ketika teman-temannya belum mengenal pelajaran tentang IT, siswa dari lulusan madrasah ini sudah mengenal lebih dulu.

11. Apakah ada data atau laporan yang menunjukkan peningkatan literasi digital siswa?

Datanya kita menggunakan berdasarkan nilai raport yang siswa tersebut miliki.

12. Apa saja dampak positif yang telah Anda lihat dari penerapan program peminatan ini terhadap literasi digital siswa?

Yang jelas mereka bisa diajak kerjasama ketika desain majalah, mereka jadi tim jurnalis dibagian desain, mereka memang kita libatkan. Kita memiliki tim jurnalis yang ahli photoshop dan corel draw ditempatkan untuk mengolah hal itu, kita melibatkan mereka untuk handle hal itu, bukan hanya kita 100%. Itu yang kita rasakan manfaatnya. beberapa tahun yang lalu, anak-anak sempat membuat media pembelajaran untuk membantu kita para guru, yang paling sering membuat slide ppt dengan berbagai macam model

13. Apakah ada hal lain yang belum kami bahas yang menurut Anda penting untuk diketahui terkait program peminatan teknologi informasi?

Saya kira sudah, mulai dari awal perencanaan, semua sudah cukup saya sampaikan.

14. Apakah Anda punya saran atau masukan untuk meningkatkan efektivitas program peminatan teknologi informasi ini?

Kalo kemaren ini kita masih mentolerir siswa yang tidak mempunyai laptop, untuk saat ini sudah tidak bisa kita toleransi karena sudah menjadi syarat utama, siswa yang tidak mempunyai laptop, silahkan bisa pindah ke program lain karena tidak bisa jika tidak mempunyai laptop, ibarat motor sebagai kendaraan untuk menuju sesuatu tempat, tanpa motor tentu sulit menuju sesuatu tempat itu. Terus penajaman-penajamannya itu agar kemampuannya bertambah dilakukan penambahan-penambahan jam karena ternyata ketika kita berbincang bersama koordinator programnya kalo 4 jp itu, mereka dapatnya tidak maksimal

atau sempurna, kalo 8 jp inshaa allah bisa maksimal, sama halnya dengan semakin banyak ditempa dapatnya juga semakin banyak.

Interviewer

Handwritten signature of A. Rifqi Rowi Sihabuddin. The signature is written in black ink and includes the names 'Rifqi' and 'Rowi' written above the main strokes of the signature.

A. Rifqi Rowi Sihabuddin

Narasumber

Handwritten signature of Ibu Nurul Nur Khasanah, S.Pd. The signature is written in black ink and includes the name 'Nur' written above the main strokes of the signature.

Ibu Nurul Nur Khasanah, S.Pd

Lampiran 5. Transkrip Wawancara Koordinator Program Peminatan

LAPORAN WAWANCARA

HARI : Senin
TANGGAL : 15 Juli 2024
NARASUMBER : Bapak Muhammad Idris, S.Kom
JABATAN : Koordinator Program Peminatan IT

1. Bagaimana proses perencanaan program peminatan teknologi informasi dilakukan di sekolah ini?

Yang pertama, berkaitan dengan siswa dalam pemilihannya dari siswa sendiri, jadi keinginan siswa itu kemana dan juga orang tuanya inginnya anaknya kemana dengan mengisi daftar, ketika siswa sudah mengisi itu nanti ada test psikologi, yang tahun ini bekerja sama dengan Universitas Negeri Malang dari hasil test tersebut nanti bisa dilihat hasilnya ada kecenderungan kemana minat siswa tersebut, nanti dipadukan kesesuaiannya, apakah sudah sesuai atau belum. Jika sudah sesuai nanti siswa bisa melanjutkan sesuai pilihan yang diminatinya. Jika belum sesuai, nanti kita panggil orang tuanya untuk mendiskusikan apakah ingin tetap melanjutkan masuk ke program peminatan ini atau ingin berubah ke program peminatan yang lain. Dari sinilah bisa diputuskan bahwa siswa tersebut tetap melanjutkan ke program peminatan yang dipilih atau beralih ke program peminatan yang lain.

2. Apa saja pertimbangan utama dalam menyusun program peminatan teknologi informasi?

Pertimbangan utamanya ke siswanya sendiri, dan untuk kurikulum kami menyesuaikan dari kurikulum yang ada.

3. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan dan bagaimana koordinasinya?

Kalo dalam program peminatan ini garis koordinasinya adalah dari wali kelas kemudian program peminatan, kemudian wakil kepala bidang akademik, baru

kemudian ke kepala madrasah. Nanti ketika ada masukan-masukan pertama dari siswa atau wali murid kemudian ke wali kelas baru ke koordinator prodi, kemudian ke wakil kepala. Penyusunannya ini biasanya kalo ada masukan atau dalam artian untuk membuat kurikulumnya itu kita biasanya kita koordinasi dulu dengan sesama guru IT kemudian hal itu juga tidak terlepas dari masukan-masukan dari guru yang lain dari wali murid, dari siswa dari wali kelas itu kita tampung semua baru kita kerucutkan dalam diskusi kecil yang dilakukan oleh guru-guru IT baru nanti kalo sudah fix kita ajukan ke waka kurikulum.

4. Bagaimana Anda mengimplementasikan program peminatan teknologi informasi di sekolah ini?

Pengimplementasiannya untuk prodi disini pada tahun ini, dibagi menjadi 8 jam mata pelajaran setiap minggunya, 4 jam pelajaran masuk ke MULOK kemudian 4 jamnya lagi masuk ke ekstra, dan ini berlaku untuk semua prodi. Jadi untuk program peminatan IT misalnya muloknya dan ekstranya berkaitan dengan IT.

5. Apa saja metode pengajaran dan teknologi yang digunakan dalam program ini?

Untuk metode pengajaran dan teknologi yang digunakan memang semua siswa itu sudah punya laptop masing-masing sehingga untuk pembelajaran di prodi IT khususnya sudah memanfaatkan penggunaan laptop, juga untuk wifi sudah disediakan setiap kelas itu memiliki internet yang cukup untuk menampung lebih dari 32 siswa itu, dan untuk pembelajarannya karena memang IT kita arahkan untuk selalu menggunakan laptop dan sekaligus untuk menggunakan internet dalam memudahkan untuk mencari bahannya dan proses pengerjaannya, agar nanti siswa bisa terbiasa terhadap penggunaan komputer, internet dan sebagainya. Dan untuk tahun ini kita tegaskan dalam membawa atau memiliki laptop, bila siswa lupa atau tidak membawa laptop maka akan kami beri sanksi pembinaan supaya siswa tidak menyepelkan dan bersikap terlalu santai.

6. Bagaimana Anda mengatasi tantangan yang muncul selama pelaksanaan program?

Untuk tantangan selama ini memang khususnya siswa program IT itu adalah laptop, jadi siswa kadang tidak bawa laptop dan sebagainya. Tapi sejak tahun kemaren sudah ada program jika tidak membawa atau punya itu seperti apa penanganannya, misal dilakukan pembinaan, pemanggilan orang tua dan sebagainya. Dan Alhamdulillah untuk tahun kemaren ini sudah membaik khususnya kelas 7 IT itu seluruh siswanya sudah punya laptop semua dan bisa dikatakan untuk yang tidak membawa dan lupa membawa itu cenderung sedikit, nah sekarang sudah berjalan baik. Untuk tantangan selanjutnya yaitu mungkin lebih ke tantangan penggunaan laptop yang mana di sekolah seyogyannya laptop diperuntukkan untuk kebutuhan belajar di sekolah bukan untuk game. Jadi tantangannya adalah nge-gamenya. Jadi untuk mengatasi hal nge-gamenya itu sementara ini akses game yang lewat internet kami blokir, istilahnya mikrotiknya telah kami filter terhadap konten-konten yang tidak dibutuhkan siswa dalam keperluan belajar seperti mungkin tiktok, game-game garena dan sebagainya, sementara ini kami blokir dan hanya kami buka jika diperlukan saja.

7. Bagaimana proses evaluasi program peminatan teknologi informasi dilakukan?

Evaluasi ini itu ada sistem evaluasi dari kurikulum yaitu ada sumatif dan formatif. Nah formatif itu dikelas kalo sumatif itu di akhir tahun. Untuk kali ini kita masih menggunakan evaluasi dari kurikulum yaitu sumatif dan formatif dari penilaian harian untuk sumatif juga formatifnya. Ada rencana juga untuk evaluasi nanti seperti bekerja sama dengan BLK atau mungkin jenjang yang lebih tinggi atau SMK agar siswa yang telah lulus dari sekolah ini yang telah mengikuti program itu semacam mendapatkan sertifikat atau semacam mendapatkan validasi dari lembaga yang lebih tinggi, tapi memang untuk tahun ini belum terlaksana, karena berkaitan dengan biaya juga.

8. Apa saja indikator evaluasi yang digunakan untuk menilai keberhasilan program ini?

Untuk indikatornya kami menggunakan standarnya kurikulum itu ada dua, yaitu secara pengetahuan yang artinya paham dan juga secara praktik atau motoriknya, jadi ketika siswa belajar sesuatu maka dia itu harus paham secara teori pengetahuannya seperti apa, konsepnya seperti apa, siswa tersebut paham. Selain paham, siswa tersebut harus bisa mampu mempraktekannya lebih lagi bahwa untuk IT ini memang skillnya prakteknya itu yang lebih diutamakan daripada pengetahuannya, meskipun pengetahuannya itu penting, tetapi hasil akhir yang terbesar 60% nya kita titik beratkan terhadap prakteknya.

9. Bagaimana hasil evaluasi tersebut digunakan untuk meningkatkan program di masa mendatang?

Ya memang evaluasi selalu kita gunakan jadi setiap akhir tahun itu kita selalu ada rapat dengan waka kurikulum atau akademik dan juga ada guru yang lain. Berkaitan dengan hasil, memang kita jadikan tolak ukur mengapa anak ini bisa mengapa anak ini tidak bisa, hal tersebut selalu kami jadikan bahan evaluasi untuk menentukan program selanjutnya. Untuk tahun ini, relatif sudah baik hanya saja mungkin perlu ditingkatkan. Misal dulu itu tantangannya adalah jam pelajarannya yang belum terlalu banyak, untuk sekarang ditingkatkan menjadi 8 jam pelajaran jadi dua kalilipat.

10. Bagaimana Anda menilai hasil peningkatan literasi digital siswa setelah mengikuti program peminatan ini?

Kalo dari ketika sd atau mi siswa tersebut rata-rata siswa cenderung 0 dalam literasi digital menggunakan laptop ataupun HP, tapi untuk sekarang ketika masuk ini banyak orang tua yang kaget bahwa anaknya bisa mencari data mencari informasi, bisa download ini itu, kemudian menggunakannya untuk membuat presentasi itu sudah cukup drastis, dari yang awalnya tidak bisa menjadi bisa. Hanya saja literasi digital yang menjadi tantangan siswa itu adalah pemilahan mana yang baik untuk mereka, mana yang tidak baik untuk mereka.

Tapi untuk penggunaan IT nya itu sudah sangat melek bagi siswa IT mulai dari kelas 7, tinggal pembeda hal positif dan hal negatif yang lebih lagi ditanamkan pada siswa.

11. Apakah ada data atau laporan yang menunjukkan peningkatan literasi digital siswa?

Semacam laporan peningkatan literasi digital siswa disini itu masih belum ada, jadi hanya sekedar penilaian terhadap individu masing-masing siswa.

12. Apa saja dampak positif yang telah Anda lihat dari penerapan program peminatan ini terhadap literasi digital siswa?

Dari penerapan program peminatan ini, tentu saja khususnya untuk IT itu meningkatkan pembelajaran untuk siswa, tidak hanya untuk pelajaran IT tapi untuk semua pelajaran. Jadi dengan adanya IT ini siswa itu bisa mendapatkan data di internet menggunakan internet dan hal ini tentunya bermanfaat untuk mata pelajaran yang lain, mapel matematika, fiqih, al-quran hadist, semua mapel bahkan itu biasanya guru-guru yang lain itu terbantu, ketika siswa itu diberikan tugas mereka dengan mudah mencari datanya di internet, kemudian memahaminya ketika selesai mungkin ada diskusi langsung dibuat kedalam bentuk powerpoint kemudian diberi tugas presentasi, itu adalah salah satu keunggulan prodi IT. Sudah saya tekankan untuk guru-guru yang lain untuk selalu menggunakan internet dan laptop, sehingga nanti siswa itu terbiasa diberi tugas menggunakan laptop, mencari data, presentasi itu adalah bagian peningkatan kemampuan siswa dibidang akademiknya khususnya untuk prodi-prodi yang lain.

13. Apakah ada hal lain yang belum kami bahas yang menurut Anda penting untuk diketahui terkait program peminatan teknologi informasi?

Tidak ada, saya rasa sudah sangat lengkap.

14. Apakah Anda punya saran atau masukan untuk meningkatkan efektivitas program peminatan teknologi informasi ini?

Mungkin ini lebih keranah sarana prasarana, untuk kelas IT ini itu seharusnya proyekornya bagus dan bisa berjalan semua. Sekarang ini kondisinya itu tidak bagus semua, jadi ada beberapa proyektor yang bisa ada beberapa proyektor yang rusak. Memang setiap tahun itu ada pengadaan hanya saja belum maksimal untuk setiap kelas, kadang guru itu harus membawa proyektor dari kantor guru, memang proyektor itu adalah penunjang untuk pembelajaran IT. Karena tanpa proyektor itu memang sulit untuk mengajarnya, jika hanya berbicara tanpa memberitahu caranya bagaimana, itu memang sangat sulit sekali. Untuk gurunya itu menurut saya sudah cukup bagus sudah mumpuni, saya lihat hasil-hasilnya itu sudah bagus termasuk anak-anak yang kelas 8 ini, itukan diberi tugas untuk menjadi HUMAS Madrasah juga, yang telah dipublikasikan menurut saya desainnya sudah ada yang lumayan meskipun ada yang perlu peningkatan tapi sudah ada mengarah kebagus.

Interviewer

Handwritten signature of A. Rifqi Rowi Sihabuddin. The signature is written in black ink and includes the names 'Rifqi' and 'Rowi' written above the main strokes.

A. Rifqi Rowi Sihabuddin

Narasumber

Handwritten signature of Bapak Muhammad Idris, S.Kom. The signature is written in black ink and is enclosed within a large, irregular, hand-drawn shape.

Bapak Muhammad Idris, S.Kom

Lampiran 6. Transkrip Wawancara Guru

LAPORAN WAWANCARA

HARI : Senin
TANGGAL : 15 Juli 2024
NARASUMBER : Bapak Muhammad Idris, S. Kom
JABATAN : Guru

1. Bagaimana Anda merencanakan kurikulum dan materi pembelajaran untuk mata pelajaran yang Anda ajar?

Kalo saya arahnya itu ke dunia kerja, jadi dunia kerja apa yang sekarang lagi booming, yang lagi dibutuhkan, itu saya ajarkan. Sebagai contoh kalo untuk video-video sekarang kan itu trendnya ke arah tiktok, pakai video pendek tiktok itu biasanya saya ke arah sana, kemudian juga untuk instagram itu biasanya desain-desainnya mengarah kesana. Pokoknya apa sedang booming sekarang yang dunia kerja butuhkan itu yang saya ajarkan, sehingga saya sudah tidak lagi mengajarkan hal-hal yang sekarang istilahnya sudah basi, jadi saya mengikuti apa yang sekarang sedang trend dan saya ajarkan ke siswa.

2. Bagaimana proses pengintegrasian teknologi informasi (seperti Microsoft Word, Excel, Adobe Premiere, Adobe Photoshop, Macromedia Flash, Corel Draw, WordPress) ke dalam kurikulum Anda?

kalo ini saya mengajarnya Microsoft word sama desain grafis. Jadi, Microsoft word pengintegrasian ke pengajaran saya itu ke arah kerja. Misalkan saya mengajarkan Microsoft Word, Microsoft Excel, itu tugas yang saya ajarkan itu perhitungan-perhitungan yang dunia kerja misalkan menghitung gaji, menghitung gaji itu apa misalkan hitungannya harian berarti harian seharinya sekian, apakah ada potongan mungkin ada potongan BPJS misalnya, mungkin ada potongan hari tua dan sebagainya. Biasanya saya itu memang mengintegrasikan pengajaran saya ke arah yang ada di dunia kerja, karena memang pengalaman saya pernah menjadi admin di sebuah perusahaan, jadi saya pernah menghitung

jam kerjanya orang seperti apa, jam lembur seperti apa, gajinya itu penghitungnya seperti apa, yang pernah saya lakukan dulu saya ajarkan ke siswa. Sama desain grafis, desain grafis inikan yang saya ajarkan yang kalo dunia kerja yang paling banyak digunakan itu kan wordpress pakai CMS, itu biasanya yang saya ajarkan ke siswa itu arahnya ke pembuatan company profile atau membuat website sekolahan, biasanya seperti itu.

3. Apa metode pengajaran yang Anda gunakan dalam mengajar mata pelajaran ini?

Untuk metodenya, lebih kepada praktek, jadi saya mencari data di internet dan juga praktek semacam discovery learning, kita mencari data-data, discovery, kemudian kita meniru, sebagai contoh desain grafis, kemudian juga ada web desain. Misalnya bersama siswa kita mengakses websitenya UM, kemudian memperhatikan tampilannya seperti apa, komponennya seperti apa, nanti siswa membuat seperti itu kemudian siswa diberi kebebasan mencari cara membuatnya di internet, jika tidak tahu caranya bisa tanyakan kepada saya. Dalam pengajarannya saya seperti itu. Jadi, tolak ukurnya adalah website-website sekolah ataupun universitas, sekolah pun sekolah yang bagus tampilan websitenya. Biasanya yang saya jadikan contoh kebanyakan dari universitas, misalnya website UM, UB. Dan biasanya melakukan ATM. Amati, Tiru, Modifikasi.

4. Bagaimana Anda menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran?

Teknologi itu kita gunakan untuk menunjang pembelajaran, itu memang dari mencari data, mengolah data, itu kita menggunakan teknologi semua, sehingga bisa menunjang pembelajaran, tidak hanya pembelajaran IT tapi juga pembelajaran yang lain.

5. Bagaimana Anda mengevaluasi kemajuan dan pencapaian siswa dalam mata pelajaran ini?

Jadi ada formatif dan juga sumatif, formatif bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan peningkatan siswa dengan tujuan untuk perbaikan, dan sumatif itu adalah hasil akhir.

6. Apa jenis penilaian yang Anda gunakan untuk mengukur pemahaman dan keterampilan siswa terkait teknologi informasi?

Jenis penilaian ini ada banyak sekali, untuk IT lebih banyak ke prakteknya, jadi ada penilaian pengetahuan dan juga penilaian keterampilan. Pengetahuan itu berdasarkan dengan konsepnya teorinya seperti apa, keterampilan itu prakteknya. Untuk IT titik beratnya adalah di keterampilannya, percuma kita belajar macam-macam tapi prakteknya tidak bisa. Karena outputnya IT kebanyakan adalah prakteknya, misalkan membuat video, membuat web desain dan seperti itu.

7. Apa pengalaman Anda dalam mengajar mata pelajaran ini di lingkungan yang menerapkan program peminatan teknologi informasi?

Pengalaman saya bagus sekali, jadi siswa itu kadang kaget “oh bisa gini ya? Oh bisa begitu ya?” jadi siswa itu banyak yang belum paham menggunakan komputer, menggunakan laptop, menggunakan hp itu masih sebatas hanya untuk bermain video game, padahal dengan penggunaan gadget-gadget itu bisa dimanfaatkan untuk hal-hal yang produktif, misalkan untuk social media yang arahnya ke perusahaan, buat branding, dan sebagainya. Untuk penunjang pembelajaran pun sangat bagus sekali, untuk anak-anak IT itu memang ketika diberi tugas selesai dengan cepat, karena memang bisa mencari data di internet, bisa membuat presentasinya, membuat makalah pun juga cepat.

8. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengajar mata pelajaran ini, terutama dalam konteks literasi digital siswa?

Tantangan terbesar menghadapi generasi sekarang yang disebut gen Z, anak-anak sekarang kan rata-rata inginnya instan, ingin cepat, ingin langsung kesimpulannya tidak melalui prosesnya, bahwa prosesnya itu harus ini itu. Jadi

banyak ditemui anak-anak itu “bagaimana pak ini caranya biar bisa jadi uang” padahal harusnya belajar dulu yang ini, belajar dulu yang itu, anak-anak itu malasnya melalui proses jadi langsung ingin ke tujuannya, tidak mau melewati proses, prosedur yang malasnya anak-anak itu disana. Dan tantangan terbesarnya itu adalah Game, jadi anak-anak itu waktunya banyak tersita di game, seperti salah satunya ketika saya mengajak anak-anak IT lomba, itu anak-anak pintar semua, diajarin itu cepat sekali pemahamannya, hanya saja itu tantangannya pada game ketika saya berikan pelatihan dengan memberikan tugas simulasi untuk lomba, itu jarang yang benar-benar mengerjakan, sebagian besar ada yang mengerjakan, tapi ada anak yang sebenarnya saya berharap anak itu rajin, memaksimalkan karena kepintarannya, itu malah sering bermain game jadi tidak memaksimalkan, padahal anak tersebut yang paling pintar dan akhirnya saya eliminasi dengan pertimbangan bahwa anak tersebut tidak sungguh-sungguh malah mementingkan bermain video game. akhirnya saya gantikan dengan siswa lain, anaknya tidak begitu pintar tetapi sungguh-sungguh, malah itu anak ini yang menjadi juara dua.

9. Apakah ada hal lain yang belum kami bahas yang menurut Anda penting untuk diketahui terkait pengajaran mata pelajaran pada program peminatan teknologi informasi?

Sudah cukup, sudah lengkap menurut saya.

10. Apakah Anda punya saran atau masukan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran mata pelajaran ini?

Sarananya belum ideal, jadi proyektor atau lcd itu untuk setiap kelas harus ada. Dan juga printer untuk tiap kelas, jadi misalkan siswa itu belajar desain grafis, belajar membuat foto dan pas foto itu bisa langsung praktik di kelasnya, karena untuk sekarang ini baru satu printer yang bisa digunakan tapi bergantian, jadi anak-anak harus pergi keruang guru, disitu diajarkan cara install driver dan cara cetaknya. Harapan saya dengan pengadaan printer di tiap kelas kedepannya itu siswa IT tiap hari bisa berkreasi dengan printer, berkreasi dengan laptopnya,

misalkan membuat desain ini bisa langsung ditempel, membuat pas foto tidak perlu ke percetakan, langsung bisa diprint sendiri.

Interviewer

A handwritten signature in black ink. The signature is stylized and cursive. Above the main body of the signature, the name 'Rifqi' is written on the left and 'Rowi' is written on the right, separated by a small 'x' mark.

A. Rifqi Rowi Sihabuddin

Narasumber

A handwritten signature in black ink. The signature is stylized and cursive, starting with a large, sweeping loop on the left side.

Bapak Muhammad Idris, S. Kom

Lampiran 7. Dokumentasi



Halaman Belakang kelas 1 & 2 IT dan Green House



Masjid



Lapangan Olahraga



Pintu Masuk dan Gerbang Masuk MTsN 1 Probolinggo



Ruang TU (Layanan Administrasi Siswa, Pembayaran SPP, Layanan Penerima Tamu)



Ruang TU (Layanan Kesiswaan, Layanan Persuratan, Layanan Jurusan)



Kantor Guru